

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI KOPI GAHARU DI  
KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU (STUDI  
KASUS CV. GAHARU PLAZA INDONESIA)**

**OLEH :**

**KHAIRUL AFANDI**  
**154210406**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pertanian*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI KOPI GAHARU DI KECAMATAN  
TAMPAN KOTA PEKANBARU (STUDI KASUS CV. GAHARU PLAZA  
INDONESIA)**

**SKRIPSI**

**NAMA : KHAIRUL AFANDI**

**NPM : 154210406**

**PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**

**KARYA TULIS ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM  
UJIAN KOMPREHENSIF YANG TELAH DILAKSANAKAN PADA  
TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI  
SARAN YANG TELAH DISEPAKATI SERTA KARYA ILMIAH INI  
MERUPAKAN SYARAT MENYELESAIKAN STUDI PADA FAKULTAS  
PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

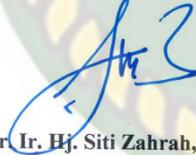
**MENYETUJUI**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Fahrial, SP, SE, ME**

**Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Islam Riau**



**Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP**

**Ketua Program Studi  
Agribisnis**



**Sisca Vaulina, SP, MP**

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN  
DALAM UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 30 JUNI 2020

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Fahrial., SP.,SE.,ME	Ketua	
2	Ir. Salman., M.Si <i>g/n. Ka Prodi Agribisnis : Sisca Vaulina</i>	Anggota	
3	Ilma Satriana Dewi., SP.,M.Si	Anggota	
4	Khairizal., SP., M.MA	Notulen	

Pekanbaru, 02 Agustus 2020



Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## ABSTRAK

**KHAIRUL AFANDI (154210406). Analisis Usaha Agroindustri Kopi Gaharu di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Studi Kasus CV. Gaharu Plaza Indonesia), Dibawah Bimbingan Bapak Dr. Fahrial SP., SE., ME**

Gaharu merupakan produk Hasil Hutan Bukan Kayu yang sangat potensial dan berekonomis tinggi. Selama ini masyarakat petani gaharu hanya memanfaatkan pohon gaharu saja untuk dijual, namun pada kenyataannya daun gaharu dapat diolah menjadi sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis yang baik, yaitu daun Gaharu jenis *Aquilariamalaccensis* Lamk digunakan sebagai bahan baku pada agroindustri kopigaharu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1). Karakteristik pengusaha dan profil usaha 2). Ketersediaan dan penggunaan bahan baku, teknologi pengolahan, tenaga kerja dan proses produksi 3). Biaya, Pendapatan, Keuntungan, Efisiensi dan Nilai Tambah (*Value Added*). Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu mulai dari bulan Agustus 2019 hingga Januari 2020. Penelitian ini menggunakan metode survey, studi kasus pada CV. Gaharu Plaza Indonesia yang dilaksanakan di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru. Hasil dari penelitian menunjukkan :1). Karakteristik pengusaha berada pada kelompok umur produktif bekerja yaitu 48 tahun, lama pendidikan 12 tahun, pengalaman berusaha 5 tahun, jumlah tanggungan keluarga 4 jiwa. Profil usaha agroindustri kopigaharu CV. Gaharu Plaza Indonesia berdiripada tanggal 16 Oktobertahun 2014. Skala usaha yang dilakukan adalah usaha mikro. Jumlah tenaga kerja pada proses pengolahan berjumlah 4 orang. 2). Bahan baku yang digunakan untuk satu kali proses produksi untuk agroindustri kopigaharu adalah daun gaharu kering sebanyak 15 kg, jumlah biaya bahan baku sebesar Rp.150.000, dengan bahan penunjang berupa biji kopi, ekstrak maca, ekstrak ginseng, gula, krimer nabati, kemasan sachet dan kotak kemasan, jumlah biaya bahan penunjang Rp.2.053.000 untuk sekali produksi. 3). Biaya produksi sebesar Rp.3.146.533, pendapatan Rp.7.500.000, keuntungan bersih sebesar Rp.4.353.467, nilai tambah dari pengolahan kopi gaharu sebesar Rp.375.944. Untuk nilai RCR sebesar 2,38 dengan kriteria nilai RCR > 1 menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

*Kata kunci: Agroindustri, Kopi Gaharu, Efisiensi dan Nilai Tambah*

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kesehatan kepada penulis, yang akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi tentang Analisis Usaha Agroindustri Kopi Gaharu di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Studi Kasus CV. Gaharu Plaza Indonesia).

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. FAHRIAL, SE,SP,ME. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya penulisan ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian, ketua Prodi Agribisnis, Dosen-dosen, Selain itu Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada kedua Orang Tua dan Rekan mahasiswa atas segala bantuan yang telah diberikan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat untuk pengembangan pertanian dan penulis menghaturkan ucapan terimakasih.

Pekanbaru, Juni2020

Penulis

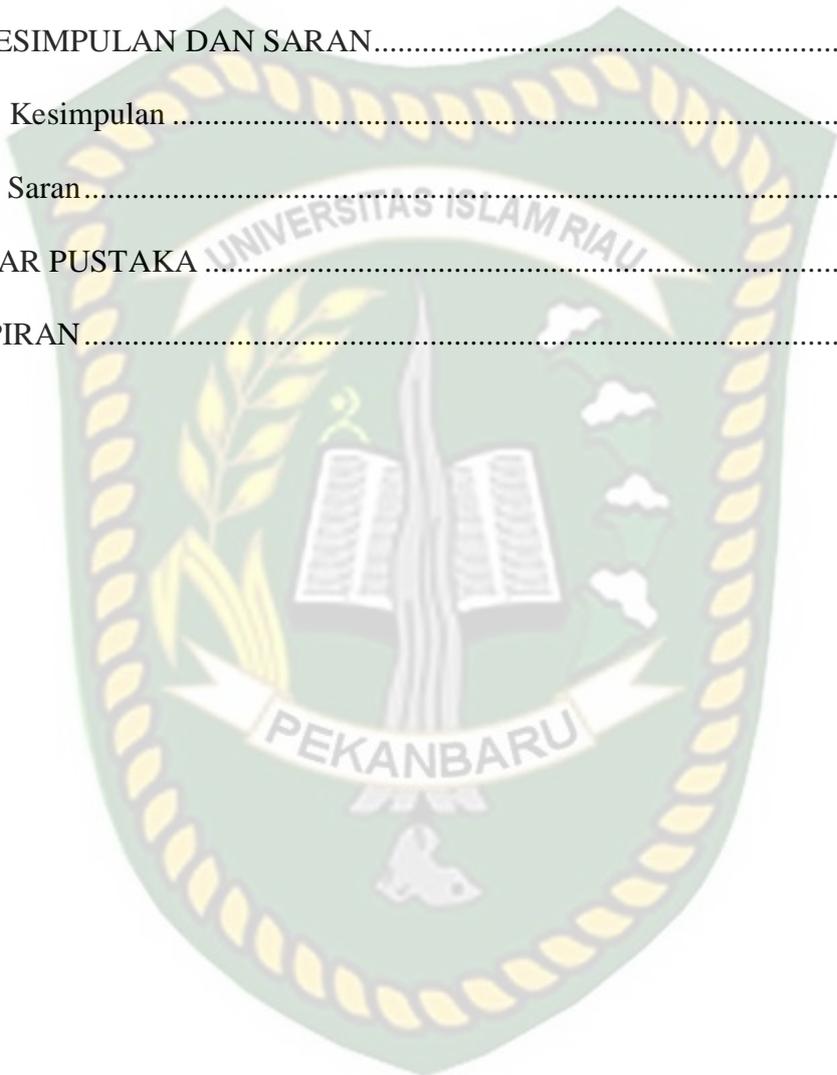
## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Manfaat Penelitian .....	6
1.4. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1. Gaharu Dalam Perspektif Islam .....	8
2.2. Tanaman Gaharu .....	10
2.3. Kopi Gaharu .....	13
2.4. Karakteristik Pengusaha Kopi Gaharu .....	14
2.4.1. Umur Responden .....	14
2.4.2. Tingkat Pendidikan .....	15
2.4.2. Jumlah Tangungan Keluarga .....	15
2.4.4. Pengalaman Berusaha .....	16
2.5. Profil Usaha .....	16
2.5.1. Skala Usaha .....	16
2.5.2. Bentuk Usaha .....	17

2.5.3. Modal Usaha .....	20
2.5.4. Tenaga Kerja.....	21
2.6. Konsep Agroindustri.....	22
2.6.1. Teknologi Produksi.....	23
2.6.2. Penggunaan Input Produksi .....	24
2.6.3. Biaya Produksi .....	24
2.6.4. Produksi.....	25
2.6.5. Pendapatan.....	26
2.6.6. Keuntungan.....	27
2.6.7. Efisiensi.....	28
2.6.8. Nilai Tambah .....	29
2.7. Penelitian Terdahulu.....	30
2.8. Kerangka Pemikiran.....	35
III. METODELOGIPENELITIAN .....	37
3.1. Metode Tempat dan Waktu.....	37
3.2. Teknik Pengambilan Sampel .....	37
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4. Konsep Operasional.....	38
3.5. Analisis Data.....	40
3.5.1. Analisis Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha Kopi Gaharu .....	40
3.5.2. Analisis Produksi KopiGaharu.....	40
3.5.2.1. Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penunjang, Proses Produksi, Teknologi Pengolahan dan Penggunaan Tenaga Kerja .....	40
3.5.3. Analisis Usaha Kopi Gaharu.....	41

3.5.3.1. Biaya Produksi, Pendapatan, Keuntungan, Efisiensi dan Nilai Tambah.....	41
IV. Gambaran Umum Penelitian.....	48
4.1. Letak dan Geografis.....	48
4.2. Demografis.....	49
4.2.1. Jumlah Penduduk.....	49
4.2.2. Pendidikan Penduduk.....	49
4.2.3. Perekonomian.....	51
4.2.4. Keadaan Agroindustri.....	52
4.2.5. Keadaan Umum Usaha CV. Gaharu Plaza Indonesia.....	53
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
5.1. Karakteristik Pengusahadan Profil Usaha Kopi Gaharu CV. Gaharu Plaza Indonesia.....	55
5.2. Profil Usaha CV. Gaharu Plaza Indonesia.....	58
5.2.1. Sejarah Usaha.....	58
5.2.2. Skala Usaha.....	59
5.2.3. Sumber Modal.....	60
5.2.4. Struktur Organisasi CV. Gaharu Plaza Indonesia.....	61
5.3. Analisis Ketersediaan Penggunaan Bahan Baku, Teknologi Pengolahan, Proses Produksi dan Tenaga Kerja Agroindustri Kopi Gaharu.....	64
5.3.1. Ketersediaan Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penunjang Untuk Pembuatan Kopi Gaharu.....	64
5.3.2. Teknologi Pengolahan Kopi Gaharu.....	65
5.3.3. Proses Produksi Kopi Gaharu.....	71
5.3.4. Penggunaan Tenaga Kerja.....	76
5.4. Analisis Usaha Kopi Gaharu.....	77

5.4.1. Biaya Produksi.....	77
5.4.2. Pendapatan.....	79
5.4.3. Keuntungan.....	79
5.4.4. Efisiensi .....	80
5.4.5. Nilai Tambah.....	80
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN .....	88



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Rata-rata pohon/Ha pada Desa Pulau Gadang dan Desa Koto Masjid Kabupaten Kampar Provinsi Riau .....	4
2. Klafikasi UMKM Bedasarkan UU N0. 20/2008.....	17
3. Metode Perhitungan Nilai Tambah( <i>Value Added</i> ) Hayami .....	45
4. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Tampan, 2018...	49
5. Jumlah Penduduk Kecamatan Tampan Berdasarkan Pendidikan .....	50
6. Jumlah Sarana Perekonomian Menurut Kelurahan Jenis Sarana Perekonomian Di Kecamatan Tampan, 2018 .....	51
7. Jumlah Industri Menurut Kelurahan dan Jenis Di Kecamatan Tampan, 2018.....	52
8. Karakteristik Pengusaha Agroindustri Kopi Gaharu.....	55
9. Jumlah Tanggungan Keluarga Pengusaha Agroindustri Kopi Gaharu tahun, 2019.....	57
10. Penggunaan Bahan Penunjang Dalam Pembuatan Kopi Gaharu di CV. Gaharu Plaza Indonesia Tahun, 2019.....	65
11. Distribusi Penggunaan Alat Agroindustri Kopi Gaharu Oleh CV. Gaharu Plaza Indonesia, Tahun 2019 .....	70
12. Penggunaan Tenaga Kerja Pada Tahapan Pekerjaan Pembuatan Kopi Gaharu Di CV. Gaharu Plaza Indonesia, Tahun, 2019 .....	76
13. Analisis Biaya Produksi, Pendapatan, Keuntungan dan Efisiensi Agroindustri Kopi Gaharu CV. Gaharu Plaza Indonesia.....	78
14. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kopi Gaharu di CV. Gaharu Plaza Indonesia, Tahun 2019.....	81

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Pohon <i>Aquilariamalaccensis Lamk</i> .....	10
2. Kopi Gaharu.....	13
3. Kerangka Pemikiran Penelitian Agroindustri Kopi Gaharu .....	36
4. Struktur Organisasi CV. Gaharu Plaza Indonesia.....	62
5. Mesin Pengeringan Daun Gaharu .....	66
6. Mesin diesel .....	66
7. Mesin Glinder .....	67
8. Mesin Ekstraksi.....	67
9. Mesin Glinding .....	68
10. Mesin Press .....	68
11. Timbangan .....	69
12. Tabung Gas.....	69
13. Kompor Gas Komersil.....	69
14. Mobil Pick UP.....	70
15. Penyeleksian Daun atau Sortir .....	72
16. Menimbang Berat Basah Daun Gaharu .....	72
17. Mencuci Daun Gaharu .....	73
18. Proses Pengeringan Daun Gaharu.....	73
19. Proses pencacahan daun Gaharu .....	73
20. Proses Glinder Biji Kopi.....	74
21. Perebusan Kopi Gaharu.....	74
22. Ekstraksi Kopi Gaharu.....	75

23. Proses Glinder Kopi Gaharu.....	75
24. Kemasan Sachet Kopi Gaharu.....	75
25. Turunan Produk Gaharu CV. Gaharu Plaza Indonesia.....	96
26. Galeri CV. Gaharu Plaza Indonesia.....	96
27. Koleksi Penghargaan Yang diperoleh Pengusaha CV. Gaharu Plaza Indonesia.....	97
28. Foto Pengusaha, Pekerja Usaha Agroindustri Kopi Gaharu.....	98



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Pengusaha Kopi Gaharu CV. Gaharu Plaza Indonesia , Tahun 2019 .....	88
2. Karakteristik Pekerja Usaha Kopi Gaharu Pada CV. Gaharu Plaza Indonesia, Tahun 2019.....	88
3. Distribusi Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penunjang CV. Gaharu Plaza indonesia, Tahun 2019.....	89
4. Distribusi Penggunaan Listik CV. Gaharu Plaza Indonesia, 2019 .....	90
5. Distribusi Penggunaan Bahan Bakar CV. Gaharu Plaza Indonesia, 2019	90
6. Penggunaan Kayu Bakar Untuk Mesin Pengeringan, 2019 .....	90
7. Jenis Produk Minuman CV. Gaharu Plaza Indonesia, 2019.....	90
8. Hasil Pembelian Bahan Baku Daun Gaharu CV. Gaharu Plaza Indonesia Tahun 2019 .....	91
9. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Pada Tahapan Pekerjaan Pembuatan Kopi Gaharu Oleh CV. Gaharu Plaza Indonesia, Tahun 2019.....	92
10. Biaya Penyusutan Alat dan Mesin Pembuatan Kopi Gaharu, 2019.....	93
11. Analisis Biaya Produksi, Pendapatan, Keuntungan dan Efisiensi Agroindustri Kopi Gaharu .....	94
12. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kopi Gaharu .....	95
13. Dokumentasi Penelitian Agroindustri Kopi Gaharu CV. Gaharu Plaza Indonesia, 2019 .....	96

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan berbagai sumberdaya alamnya, diperkirakan terdapat 100 sampai 150 famili tanaman yang sebagian besar memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman industri, tanaman obat-obatan, tanaman buah-buahan dan tanaman rempah-rempah (Nasution, 1992). Salah satu tanaman yang memiliki nilai komersial tinggi dan menjadi sumber devisa negara adalah tanaman gaharu yang termasuk dalam *Genus Aqualaria*.

Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki keanekaragaman jenis tanaman penghasil gaharu (Setyaningrum dan Saprianto 2014). Gaharu merupakan jenis hasil hutan bukan kayu yang bernilai ekonomi tinggi (Sitepu dkk., 2011). Hal tersebut dikarenakan gaharu memiliki kandungan senyawa yang harum pada resinnya, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi semua kalangan, hampir semua bagian tanaman gaharu dapat dimanfaatkan (Susmianto dkk., 2014). Namun demikian potensi tanaman gaharu belum dikembangkan secara optimal (Sumarna, 2012) dan sampai saat ini masih banyak mengandalkan gaharu yang tumbuh secara alami di hutan.

Tanaman gaharu merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menghasilkan gubal berupa kayu yang berasal dari pembusukan akibat aktivitas mikroba. Gubal gaharu mengandung damar wangi beraroma harum dan telah lama diperdagangkan sebagai komoditi mahal untuk keperluan industri parfum, hio, dan dupa. Gaharu dikatakan pohon termahal

karena bermanfaat dalam kehidupan manusia antara lain sebagai bahan baku industri parfum, bahan ritual keagamaan, bahan baku obat-obatan seperti antiseptik, antimikroba, stimulant kerja syaraf, penghilang rasa sakit, obat kanker, obat ginjal, penghilang stress, obat lever, obat diare, dan obat malaria (Mega dkk, 2012).

Menurut Santoso *et al* (2012), saat ini penanaman atau budidaya tanaman penghasil gaharu oleh masyarakat, kelompok tani, swasta serta instansi pemerintah telah banyak dilakukan di berbagai wilayah/ kabupaten di seluruh Indonesia.

Di Provinsi Riau terdapat terdapat sebuah perusahaan yang melestarikan keberadaan gaharu yaitu adanya budidaya, pabrikasi, pembelian gaharu dan penjualan bibit gaharu. Perusahaan ini berada di Pekanbaru Jalan Guru Blok A Nomor 12 Arengka Raya *Residence*. Sedangkan keberadaan lokasi produksinya berada di *Science Techno Park* Jalan Raya Pasir Putih KM. 21, Kampar. Industri ini telah mulai berkembang dengan memproduksi berbagai jenis produk Gaharu seperti Kopi Gaharu dan Teh Gaharu yang di pasarkan di Provinsi Riau dan juga Malaysia.

CV. Gaharu Plaza Indonesia merupakan pemain utama dalam ekspor produk turunan gaharu berupa kopi dan teh gaharu Provinsi Riau ke Pasar Malaysia. Hal ini menjadi faktor utama CV. Gaharu Plaza Indonesia mewakili Provinsi Riau dalam menampilkan komoditas ekspor Riau berupa teh dan kopi gaharu pada pameran China-ASEAN Expo (CA Expo) Nanning yang diselenggarakan pada tanggal 18 - 21 September 2015. Pameran tersebut merupakan pameran perdagangan, investasi dan jasa sebagai wujud kesepakatan Konferensi Tingkat

Tinggi (KTT) China-ASEAN di Bali tahun 2003 dalam kerangka kerjasama perdagangan China-ASEAN Free Trade Area (CAFTA).

Mengingat masa tunggu panen gubal gaharu tergolong lama yaitu 3 - 4 tahun setelah terinfeksi jamur. Sementara itu daun gaharu yang berusia 1,5 - 3 tahun sangat potensial untuk di jadikan bahan baku dalam pembuatan kopi gaharu. Agroindustri kopi gaharu saat ini mempunyai prospek yang cukup bagus dan bernilai ekonomis yang memiliki manfaat yang berkhasiat untuk kesehatan tubuh dan diharapkan mampu bersaing dengan minuman kopi lainnya. Kopi gaharu terbuat dari extract daun muda pohon gaharu jenis *Aqualaria Malacensis* berkualitas tinggi. Kopi gaharu diolah secara higienis sehingga aroma dan rasa menjadi khas kopi gaharu.

Kopi gaharu merupakan minuman siap saji yang diolah dari daun gaharu dan dipadukan dengan biji kopi sehingga memiliki aroma khas tersendiri, berbeda dengan aroma kopi yang biasa dipasaran, dari segi rasa kopi gaharu memiliki rasa yang alami sehingga mempunyai daya tarik tersendiri, dari manfaatnya kopi gaharu sangat bagus untuk kesehatan.

Kopi gaharu diproduksi dalam skala rumah tangga yang dalam proses produksinya tidak dalam skala besar atau dalam jumlah yang banyak, dikarnakan kopi gaharu belum terlalu populer di kalangan masyarakat dan juga kurangnya informasi tentang kopi gaharu.

Usaha agroindustri kopi gaharu tidak hanya menambah pendapatan keluarga pengusaha saja, juga menciptakan lapangan kerja yang akhirnya mendatangkan pendapatan bagi kekuarga, kopi gaharu juga merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan penghasilan pengusaha gaharu, bahkan pengusaha gaharu

mendapatkan keuntungan yang lebih karena karena pengusaha gaharu tidak hanya berfokus dengan hasil gubal gaharunya saja, yang membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkannya walaupun harga jualnya mahal dipasaran.

Untuk ketersediaan bahan baku CV. Gaharu Plaza Indonesia membeli dari petani gaharu di beberapa Wilayah/Desa. Desa yang rutin menyediakan bahan baku untuk perusahaan ini ialah Desa Pulau Gadang dan Desa KotoMasjid yang berada di Kabupaten Kampar. Berikut data jumlah petani dan rata-rata luas lahan petani gaharu Desa Pulau Gadang dan Desa Koto Masjid dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata pohon/ Ha pada Desa Pulau Gadang dan Desa Koto Masjid Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

No	Jumlah Petani		Luas/ Ha		Σ Pohon		Pohon/ha	
	Pulau Gadang	Koto Masjid	Pulau Gadang	Koto Masjid	Pulau Gadang	Koto Masjid	Pulau Gadang	Koto Masjid
Jumlah	17	10	18,5	12	1430	800	1326,67	620
	Rata-rata		1,09	1,2	84,12	80,00	78,04	68,89

Sumber : Nanang, Jurnal Kehutanan 2018

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui kepemilikan lahan yang ada di Desa Pulau Gadang bervariasi antara 1-1,5 ha/petani yang ditanami gaharu yang sistem penanamannya menggunakan *Agroforestri* seperti tanaman karet, durian, coklat dan sebagainya. Tanaman yang dominan adalah pohon karet yang merupakan salah satu sumber pendapatan petani di Desa Pulau Gadang. Rata-rata luas lahan Desa Pulau Gadang yaitu 1.09 Ha/petani, rata-rata jumlah pohon penghasil gaharu sebesar 84,12 pohon/petani, rata-rata pohon/ha sebanyak 78,04 pohon/ha/petani. Sedangkan pada Desa Koto Masjid memiliki luas lahan lebih kecil karena petani yang melakukan penanaman gaharu dengan pola *Agroforesti* lebih sedikit. Rata-

rata luas lahan yaitu 1,2 Ha/petani, rata-rata jumlah pohon 145.45 pohon/petani, dan rata-rata pohon/Ha sebanyak 68.89 pohon/Ha/petani.

Untuk memproduksi Kopi Gaharu CV. Gaharu Plaza Indonesia menerapkan manajemen teknologi pada tahap *on-farm* dan *off-fram* secara terpadu dengan mengelola dengan baik komponen-komponen teknologi yang terdiri dari perangkat teknologi, pernagkat manusia, perangkat informasi dan perangkat organisasi. Melalui penerapan berbagai komponen-komponen teknologi dalam perusahaan, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan pengelolaan sumber daya teknologi yang sangat berperan dalam menubah input menjadi output.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usaha Agroindustri Kopi Gaharu di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Studi kasus CV. Gaharu Plaza Indonesia).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini dapat di uraikan menjadi beberapa hal yaitu :

1. Bagaimana karakteristik pengusaha dan profil usaha Agroindustri Kopi Gaharu pada CV. Gaharu Plaza Indonesia?
2. Bagaimana proses produksi dan penggunaan bahan baku, teknologi pengolahan, tenaga kerja dan produksi Agroindustri Kopi Gaharu pada CV. Gaharu Plaza Indonesia?
3. Berapa biaya, pendapatan, efesiensi dan nilai tambah Agroindustri Kopi Gaharu CV. Gaharu Plaza Indonesia?

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari beberapa permasalahan yang diuraikan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis :

1. Karakteristik pengusaha dan profil usaha Agroindustri Kopi Gaharu pada CV. Gaharu Plaza Indonesia.
2. Ketersediaan dan penggunaan bahan baku, teknologi pengolahan, tenaga kerja dan produksi Agroindustri Kopi Gaharu pada CV. Gaharu Plaza Indonesia.
3. Biaya, pendapatan, keuntungan, efisiensi dan nilai tambah Agroindustri Kopi Gaharu CV. Gaharu Plaza Indonesia.

Adapun manfaat dari penelitian ini iyalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan wawasan serta pengalaman dalam pembuatan karya ilmiah dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau Jurusan Agribisnis.
2. Bagi CV. Gaharu Plaza Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan usaha Agroindustri Kopi Gaharu.
3. Bagi instansi pemerintah yang terkait, diharapkan penelitian ini dapat membantu para pihak-pihak yang membutuhkan seperti dinas-dinar yang terkait, penyuluh maupun untuk bahan rujukan penelitian-penelitian berikutnya.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi tambahan dan pembanding dalam melakukan studi lebih lanjut.

#### 1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup subsistem agroindustri atau pembahasan dalam penelitian ini meliputi gambaran umum usaha agroindustri yang terdiri dari teknologi produksi, penggunaan input produksi, penyediaan bahan baku, biaya produksi, proses produksi, produksi dan nilai tambah CV. Gaharu Plaza Indonesia. Mengingat bahwa turunan dari produk dari hasil pengolahan gaharu sangat banyak. Penelitian ini hanya menganalisis mengenai Agroindustri Kopi Gaharu saja, karena jika dilakukan analisis terhadap beberapa turunan produk olahan dikhawatirkan akan membutuhkan waktu yang lama. Dalam hal ini perlu dijelaskan untuk menghindari terjadinya perluasan pemikiran terhadap penelitian ini.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Gaharu Dalam Persepektif Islam

Dalam bahasa Arab secara harfiyah ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut nama gaharu, diantaranya adalah *Al-'uud* (العود), *Al-Uluwwah* (الالوة), *Al-Qusth* (القسط), *Yalanjuj* (يلنجوج), *Alanjuj* (النجوج) dan *Al-Kust* (الكست). Adapun tentang keistimewaannya kayu ini merupakan kayu surga yang Allah SWT siapkan sebagai dari kenikmatan surga bagi para penghuninya. Gaharu adalah sejenis kayu aromatic memiliki wangi yang khas sebagai wangi teraphy dan memiliki banyak manfaat untuk kesehatan dan wewangian. Dalam Kamus *Lisana al-'Arob* disebutkan :

قال أَلَوِيَّةٌ، والجمع فارسيمعْرَبٌ، به، يُنْبَخَّرُ الَّذِي الْعُودُ: لَغْتَانٌ وَالتَّشْدِيدُ، وَضَمُّهَا الْهَمْزَةُ بِفَتْحٍ وَالْأَلْوَةُ، وَالْأَلْوَةُ الْعُودُ الْأَلْوَةُ: أَبُوْمَنْصُورٌ قَالَ بِهِ، يُنْبَخَّرُ الَّذِي الْعُودُ هُوَ: الْأَصْمَعِيُّ

“Al-Aluwwah dan Al-Uluwwah, dengan memfatahkan hamzah dan mendlommahkannya serta mentasydid waunya, memiliki dua lugot, yaitu lugot persi yang dijadikan ‘arab ialah kayu gaharu. Bentuk pluralnya adalah Alaawiyah. Imam Al-Ashmu’i berkata, “Al-Uluwwah adalah kayu gaharu”, Abu Manshur berkata, “Al-Uluwwah adalah kayu gaharu”. (Kitab digital Marji’ al-Akbar)

Kayu gaharu juga digunakan dan di anjurkan oleh Rasulullah SAW baik untuk pengobatan (Teraphy) ataupun untuk wewangian (mengasapi mayat supaya harum), banyak sekali Hadist yang menjelaskan tentang tatacara Rasul mengukup/mengasapi jenazah :

Hadist Rasulullah SAW yang menjelaskan berobat dengan menggunakan gaharu :

- عُمَرُ أَبِي ابْنِ وَ حَرْبِ بْنِ زُهَيْرٍ وَ النَّاقِدُ عَمْرُو وَ شَيْبَةُ أَبِي بْنِ بَكْرٍ أَبُو وَ التَّمِيمِيُّ يَحْيَى بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا  
بْنِ اللَّهِ عُبَيْدٌ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ عُبَيْتَةَ بْنِ سُفْيَانَ (حَدَّثَنَا: الْآخَرُونَ وَقَالَ: أَخْبَرَنَا: يَحْيَى قَالَ) - لِرُزْهَيْرٍ وَاللَّفْظُ  
يَأْكُلُ لَمْ . اللَّهُ رَسُولٌ عَلَى لِي بَابِنِ دَخَلْتُ: قَالَتْ . ، مِحْصَنِ بْنِ عُكَّاشَةَ أُخْتِ مِحْصَنِ بِنْتِ قَيْسٍ أُمِّ عَنِ اللَّهِ عَبْدِ  
عَلَامَةَ» فَقَالَ . الْعُذْرَةَ مِنْ عَلَيْهِ أَعْلَقْتُ قَدْ . لِي بَابِنِ عَلَيْهِ وَدَخَلْتُ: قَالَتْ . فَرَسَتْهُ بِمَاءٍ فَدَعَا . عَلَيْهِ فَبَالَ . الطَّعَامِ  
مِنْ يُسَعَطُ . الْجَنْبِ ذَاتِ مِنْهَا . أَشْفِيَةَ سَبْعَةَ فِيهِ فَإِنَّ . الْهِنْدِيِّ الْعُودِ بِهَذَا عَلَيْكَ الْعِلَاقُ؟ بِهَذَا أَوْلَادِكُنْ تَذَعُرْنَ  
الْجَنْبِ ذَاتِ مِنْ وَيُلِدُّ الْعُذْرَةَ،

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya Attamimiy dan Abu Bakar bin Abi Syaibah dan ‘Amru Annaqid dan Zuhair bin Harb dan Ibnu Abi Umar, dan lafadz ini miliknya Zuhair, Yahya berkata: telah mengabarkan kepada kami, sedangkan yang lainnya berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah dari Azzuhriy dari Ubaidillah bin Abdillah dari Ummi Qais binti Mihshan, saudari Ukkasyah bin Mihshan, Ummu qais berkata, aku bersama anakku menemui Rosulullah saw, pada waktu itu anakku belum bisa memakan makanan, tiba-tiba anakku kencing dipangkuan Rosulullah, lalu beliau menyuruh mengambil air dan memercikannya, Ummu Qais berkata, dan aku juga pernah menemui beliau bersama anakku yang aku tekan tenggorokannya untuk menghilangkan sakit amandelnya, lalu beliau bersabda, mengapa kamu tekan kerongkongan anakmu seperti itu?gunakanlah kayu gaharu India, karena padanya terdapat tujuh macam obat, diantaranya adalah obat sakit lambung, su’ut (mengobati lewat hidung) adalah dipergunakan untuk penyakit amandel, dan ladud (mengobati dari pinggir mulut orang yang sakit) adalah dipergunakan untuk penyakit lambung. (HR.Muslim No 5716).

## 2.2. Tanaman Gaharu

Gaharu (*Aquilaria malaccensis* Lamk.) merupakan nama perdagangan dari produk kayu (incense) yang dihasilkan oleh beberapa spesies pohon penghasil gaharu. Dalam perdagangan internasional, produk ini dikenal sebagai *agarwood*, *aloewood*, atau *oudh*. *A. malaccensis* adalah salah satu jenis tanaman hutan yang memiliki mutu sangat baik dengan nilai ekonomi tinggi karena kayunya mengandung resin yang harum.



Gambar 1. Pohon *Aquilaria Malaccensis* Lamrk.  
(Foto : Mina Marlina, 2016)

Taksonomi tanaman gaharu (*A. malaccensis* Lamk.) adalah :Kingdom :  
Plantae (tumbuhan)Divisi: Spermatophyta (tumbuhan biji)Sub Divisi :  
Angiospermae (tumbuhan biji tertutup)Kelas : Dikotil (berbiji belah dua)Sub  
Kelas : Dialypetale (bebas daun bermahkota)Ordo : Myrtales (daun tunggal  
duduknya bersilang)Famili : Thymeleaceae (akar berserabut jala)Genus :  
*Aquilaria*Species : *A. malaccensis* Lamk. (Tarigan, 2004).

Syarat Tumbuh dan Penyebaran Gaharu di Indonesia, daerah sebaran tumbuh pohon penghasil gaharu di Indonesia dijumpai di wilayah hutan Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Irian Jaya dan Nusa Tenggara. Secara ekologis

berada pada ketinggian 0-2400 mdpl, pada daerah beriklim panas dengan suhu antara 28°–340 C, berkelembaban sekitar 80 % dan bercurah hujan antara 1000–2000 mm/th. Lahan tempat tumbuh pada berbagai variasi kondisi struktur dan tekstur tanah, baik pada lahan subur, sedang hingga lahan marginal. Gaharu dapat dijumpai pada ekosistem hutan rawa, gambut, hutan dataran rendah atau hutan pegunungan, bahkan dijumpai pada lahan berpasir berbatu yang ekstrim (Sumarna, 2012).

Beberapa sifat biofisiologis tumbuh pohon penghasil gaharu yang penting untuk diperhatikan adalah faktor sifat fisiologis pertumbuhan, sebagian besar pohon pada fase pertumbuhan awal (vegetatif) memiliki sifat tidak tahan akan intensitas cahaya langsung (semitoleran) hingga berumur 2-3 tahun. Faktor lain sifat fenologis pembungaan dimana setiap jenis, selain dipengaruhi oleh kondisi iklim dan musim setempat juga akan dipengaruhi oleh kondisi edafis lahan tempat tumbuh. Sifat fenologis buah/benih yang rekalsitran, badan buah pecah dan tidak jatuh bersamaan dengan benih. Sifat fisiologis benih memiliki masa istirahat (dormansi) yang sangat rendah, benih-benih yang jatuh di bawah tajuk pohon induk pada kondisi optimal setelah 3-4 bulan akan tumbuh dan menghasilkan permudaan alam tingkat semai yang tinggi dan setelah 6-8 bulan akan terjadi persaingan, sehingga populasi anakan tingkat semai akan menurun hingga 60-70 %. Aspek pertumbuhan permudaan alam tingkat semai penting diketahui sebagai dasar dalam penyediaan bibit tanaman dengan cara memanfaatkan cabutan permudaan alam (Sumarna, 2012).

Semakin tinggi tingkat permintaan akan gaharu menyebabkan terjadinya eksploitasi *A. malaccensis* Lamk secara besar-besaran di hutan alam. Saat ini

tanaman gaharu berada diambang kepunahan hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Convention On International Trade Endangered Species Of Wild Flora And Fauna (CITES) yang memasukkan tanaman *A. malaccensis* ke dalam jenis tanaman terancam punah (Appendix II) (Sumarna, 2009). Pohon gaharu dapat dimanfaatkan bukan hanya gubalnya saja akan tetapi bagian batang, kulit batang, akar dan daun juga sudah dimanfaatkan sebagai bahan untuk merawat wajah dan menghaluskan kulit (Tarigan, 2004).

Daun Gaharu (*Aquilaria malaccensis* Lamk.) Bagian tumbuhan yang berpotensi dalam proses fotosintesis adalah organ daun. Proses fotosintesis dalam daun membutuhkan suplai air, CO<sub>2</sub> dan cahaya. Daun juga membutuhkan sisa gula (karbohidrat) dan O<sub>2</sub> yang merupakan produk fotosintesis itu sendiri. seluruh kebutuhan daun untuk fotosintesis tersebut dipersiapkan oleh struktur daun (Utomo, 2012). Gaharu memiliki bentuk daun lonjong agak memanjang, panjang 6-8 cm, lebar 3-4 cm, bagian ujung meruncing. Daun yang kering berwarna abu-abu kehijauan, agak bergelombang, melengkung, permukaan daun atas-bawah licin dan mengkilap, tulang daun 12-16 pasang (Tarigan, 2004).

Kandungan kimia tanaman gaharu antara lain adalah: *noroxo-agarofuran*, *agarospirol*, *3,4-dihidroxy dihydroagarufuran*, *p-methoxy-benzylaceton aquilochin*, *Jinkohol*, *jinkohol ermol* dan *kusunol*. Senyawa antioksidan diantaranya adalah asam fenolik, flavonoid, karoten, vitamin E, (tokoferol), vitamin C, asam urat, bilirubin, dan albumin (Gheldof, et.al. 2002 dalam Mega dan Swastini, 2010). Zat-zat gizi mineral seperti mangan, seng, tembaga dan selenium (Se) juga berperan sebagai antioksidan. Diantara zat-zat antioksidan ini

diduga ada dalam ekstrak metanol daun gaharu seperti senyawa fenol dan flavonoid (Mega dan Swastini, 2010).

### 2.3. Kopi Gaharu

Usaha agroindustri kopi gaharu ini merupakan salah satu produk andalan oleh CV. Gaharu Plaza Indonesia. Usaha ini sudah mulai dijalankan oleh CV. Gaharu Plaza Indonesia sudah sejak 2012.

Kopi gaharu merupakan produk turunan dari gaharu itu sendiri, merupakan perpaduan antara kopi Arabika spesial khas Indonesia dengan daun gaharu pilihan dan bahan tradisional yang diproses secara higienis memiliki keistimewaan lebih dibanding kopi biasa.

Kopi gaharu terbuat dari extract daun muda pohon gaharu jenis *Aqualaria Malacensis* berkualitas tinggi, kopi instan, ekstrak macca, ekstrak ginseng, gula dan krimer nabati. Kopi gaharu diolah secara higienis sehingga aroma dan rasa menjadi khas kopi gaharu.



Gambar 2. Kopi Gaharu  
Sumber: (Pengumpulan Data 2019)

Adapun manfaat Kopi Gaharu untuk kesehatan sebagai berikut :

1. Relaksasi, meredakan ketegangan/stress dan masalah insomnia/sulit tidur.

2. Sebagai antioksidan, membantu melindungi tubuh dari radikal bebas dan membuang racun dalam tubuh.
3. Meningkatkan stamina tubuh, sirkulasi oksigen menjadi baik dan tidak mudah masuk angin.
4. Menetralisir kadar nikotin, baik dikonsumsi oleh perokok.
5. Menyeimbangkan kadar gula dalam darah, memperlancar sirkulasi darah dan membantu menyehatkan liver.
6. Membantu menurunkan kadar kolestrol dan mencegah berbagai penyakit degeneratif.

Pembuatan kopi gaharu merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan penghasilan pengusaha gaharu, bahkan pengusaha gaharu mendapatkan keuntungan yang lebih karena karena pengusaha gaharu tidak berfokus dengan hasil gubal gahrunya saja yang membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkannya walaupun harga jualnya mahal dipasaran.

#### **2.4. Karakteristik Pengusaha Agroindustri Kopi Gaharu**

Menurut Saragih (2013), karakteristik merupakan ciri atau karakteristik yang secara alamiah melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, jenis kelamin, ras/suku, pengetahuan, agama/kepercayaan, dan sebagainya. Adapun karakteristik petani yang akan diteliti sebagai berikut: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga.

##### **2.4.1. Umur**

Umur adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usaha, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan melihat aktivitas seseorang dalam bekerja dalam kondisi umur yang masih

produktif, maka kemungkinan seseorang akan dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim,2006).

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Suratiyah, 2008)..

#### **2.4.2. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan manusia pada umumnya menunjukkan daya kreatifitas manusia dalam berpikir dan bertindak. Pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia (Kartasapoetra, 1997).

Menurut Notoatmajo ( Ariwibowo, 2013), pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.

#### **2.4.3. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Menurut Hasyim (2006), jumlah anggota keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah anggota keluarga akan mendorong petani untuk melakukan untuk melakukan aktivitas terutnama dalam mencari dan menambah

pendapatan keluarganya. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar pula beban hidup yang ditanggung atau yang harus dipenuhi.

Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan karyawan dalam bekerja (Soekartawi, 1999). Jumlah anggota yang besar seharusnya memberikan dorongan yang kuat untuk melakukan pekerjaan secara intensif dengan menerapkan teknologi baru sehingga akan mendapatkan pendapatan (Soekartawi, 2002).

#### **2.4.4. Pengalaman Berusaha**

Pengalaman seseorang sangat berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Didalam mengadakan suatu penelitian lamanya bekerja diukur sejak kapan karyawan tersebut mulai bekerja sampai diadakan penelitian (Fauziah, 1991).

Pengalaman bekerja biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu (misalnya lamanya seseorang bekerja sebagai petani), hal ini disebabkan karena semakin lama orang bekerja, berarti pengalaman kerjanya tinggi sehingga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan (Suwita, 2011).

### **2.5. Profil Usaha**

#### **2.5.1. Skala Usaha**

Di Indonesia, definisi UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi menurut UU No. 20 Tahun 2008 tersebut adalah:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang.

Tabel 2. Klasifikasi UMKM berdasarkan UU No. 20/2008

Ukuran Usaha	Asset	Omset
Usaha Mikro	Minimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	Maksimal 3 Miliar
Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 – 50 Miliar

Sumber : UU No 20/2008

Yang dimaksud dengan kekayaan bersih adalah hasil pengurangan total nilai kekayaan usaha (asset) dengan total nilai kewajiban, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

### 2.5.2. Bentuk Usaha

#### 1. Perseroan

Usaha perseorangan pada dasarnya berstruktur non formal, bisa dikelola sendiri, dan dapat didirikan tanpa akta notaris. Spesifikasi usaha perseorangan ini adalah

modal lazimnya dimiliki perseorangan, proses pendiriannya dari sisi legalitas lebih singkat dan sederhana, biasanya dikelola secara kekeluargaan, struktur Non Formal, pola kerja atasan dan bawahan non formal juga, tidak harus dengan akta notaris, dan bisa dikelola sendiri atau dibantu pekerja.

Ada beberapa ciri-ciri perusahaan perseorangan yang memudahkan kita untuk mengenalinya, diantaranya adalah:

- a. Proses pendiriannya relatif mudah, begitu juga pembubarannya
- b. Pemilik perusahaan adalah individu atau keluarga
- c. Tugas dan tanggungjawab tidak terbatas
- d. Permodalan perusahaan perseorangan biasanya tidak terlalu besar dan bisa melibatkan harta pribadi
- e. Keberlangsungan usaha tersebut tergantung pada pemiliknya
- f. Sistem atau cara mengelola usahanya sederhana
- g. Nilai tambah atau nilai penjualan usahanya relatif kecil
- h. Perusahaan perseorangan dapat dipindah tangankan sewaktu-waktu

## 2. Perseroan komanditer (CV)

Merupakan suatu perseroan untuk menjalankan perusahaan yang dibentuk antara beberapa orang persero yang secara tanggung menanggung, bertanggung jawab untuk seluruhnya pada satu pihak, dan satu orang atau lebih sebagai pelepas uang pada pihak yang lain.(Undang- Undang pasal 19 KUHD). Prinsip dasar dalam persekutuan komanditer seorang lebih memercayakan uang atau barang untuk digunakan di dalam perniagaan atau lain perusahaan kepada seorang lainnya atau lebih yang menjalankan perusahaan tersebut.

Kita dapat mengenali suatu badan usaha adalah Persekutuan Komanditer (CV) dilihat dari karakteristiknya :

- a. Terdapat dua jenis keanggotaan dalam CV, yaitu sekutu aktif dan sekutu pasif.
- b. Sekutu aktif adalah anggota yang berperan menjalankan perusahaan.
- c. Sekutu pasif adalah anggota yang hanya menanamkan modal usaha tanpa turut serta dalam menjalankan perusahaan.
- d. Sekutu aktif memiliki tanggungjawab yang tidak terbatas
- e. Sekutu pasif memiliki tanggungjawab hanya sebesar modal yang ditanamkan kepada perusahaan.

### 3. PT (Perseroan Terbatas)

Perusahaan Perseroan adalah perusahaan yang semua modalnya berbentuk saham, yang jenis peredarannya tergantung jenis saham tersebut. Perusahaan Perseroan dikelola secara Profesional. Biasanya, perusahaan-perusahaan ini mencantumkan namanya kedalam bursa efek untuk diperjualbelikan.

Sedangkan Persero adalah salah satu badan usaha yang dikelola oleh Negara atau Daerah. Berbeda dengan Perum dan Perjan, tujuan didirikan Persero yang pertama adalah mencari keuntungan dan yang kedua memberi pelayanan kepada umum. Modal pendiriannya berasal sebagian atau sepenuhnya dari kekayaan Negara yang dipisahkan berupa saham-saham. Persero dipimpin oleh Direksi, sedangkan pegawainya berstatus sebagai pegawai swasta. Badan usahanya ditulis PT (Nama Perusahaan) (PERSERO). Perusahaan ini tidak memperoleh fasilitas Negara. Contoh Perusahaan yang mempunyai badan usaha Persero, adalah:

- PT. Garuda Indonesia Airways (PERSERO)
- PT. Angkasa Pura (PERSERO)

- PT. Pertamina (PERSERO), dll.

Adapun Ciri-ciri Perseroan Terbatas (PT), adalah :

- a). Diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007
- b). Didirikan oleh minimal oleh 2 orang / pribadi hukum
- c). Mempunyai minimal modal dasar (sekarang minimal modal dasar Rp. 50.000.000,00)
- d). Minimal modal yang harus disetorkan pada Bank 25% dari minimal modal dasar
- e). Tanggung jawab terbatas dari para pemegang saham
- f). Didirikan dengan Akta Notaris dan berlaku sejak disahkan oleh Menteri Kehakiman (sekarang Menteri Hukum dan HAM)
- g). Bertindak secara pribadi hukum
- h). Memiliki harta kekayaan sendiri.

#### 5. Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum yang melandaskan kegiatannya berdasar atas asas kekeluargaan. Jenis-jenis koperasi berdasarkan macam-macamnya adalah koperasi produksi, koperasi konsumsi dan koperasi simpan pinjam. Berdasarkan dari keanggotaannya adalah koperasi primer, koperasi sekunder.

#### 2.5.3. Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk

menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005:7).

Menurut Bambang Riyanto (1997:19) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

#### **2.5.4. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dan pengertian kualitas usaha kerja yang diberikan. Menurut undang-undang pokok ketenagakerjaan No.14 tahun 1969, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Dalam agroindustri tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang utama. Dalam agroindustri sebagian besar tenaga kerja berasal dari tenaga kerja dalam keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga ini merupakan anggota keluarganya saja pada usaha produksi secara keseluruhan dan tidak pernah di nilai dalam uang (Mubyarto, 2009).

Tenaga kerja langsung, tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari usaha yang dijalankan. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang secara tidak langsung terlibat dalam suatu proses produksi (Firdaus, 2012).

## **2.6. Konsep Agroindustri**

Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut (Soekartawi, 2001). Secara eksplisit agroindustri adalah perusahaan yang memproses bahan nabati (yang berasal dari tanaman) atau hewani (yang dihasilkan oleh hewan). Proses yang digunakan mencakup perubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Produk agroindustri ini dapat merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya. Agroindustri merupakan bagian dari kompleks industri pertanian sejak produksi bahan pertanian primer, industri pengolahan atau transformasi sampai penggunaannya oleh konsumen. Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan (interlasi) produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi produk pertanian.

Menurut Soekartawi (2001) dari pandangan para pakar sosial ekonomi, agroindustri (pengolahan hasil pertanian) merupakan bagian dari lima subsistem agribisnis yang disepakati, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan usaha tani, pengolahan hasil, pemasaran, sarana dan pembinaan. Dengan demikian agroindustri mencakup industri pengolahan hasil pertanian (IPHP),

industri peralatan dan mesin pertanian (IPMP) dan industri jasa sektor pertanian (IJSP).

Kusnandar et al. (2010) mengemukakan bahwa agroindustri merupakan suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utama. Agroindustri merupakan bagian (subsistem) agribisnis yang memproses dan mentransformasikan bahan-bahan hasil pertanian menjadi barang jadi yang langsung dapat dikonsumsi dan barang setengah jadi yang digunakan sebagai bahan baku industri lain, juga bahan hasil industri yang digunakan untuk proses produksi guna mendukung kegiatan pertanian seperti traktor, pupuk, pestisida, mesin pertanian dan lain-lain.

Pasaribu (2012) juga menambahkan agroindustri sebagai industri berbasis sumber daya berpotensi dapat meningkatkan cadangan devisa serta penyediaan lapangan kerja. Hal ini dinilai strategis mengingat Indonesia merupakan daerah tropis yang memiliki keragaman hayati (biodiversity) besar. Pengembangan agroindustri akan strategis apabila dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Pengertian terpadu adalah keterkaitan usaha sektor hulu dan hilir (backward and forward linkages), serta pengintegrasian kedua sektor tersebut secara sinergis dan produktif. Konsep berkelanjutan yaitu pemanfaatan teknologi konservasisumberdaya dengan melibatkan kelompok atau lembaga masyarakat, serta pemerintah pada semua aspek.

### **2.6.1. Teknologi Produksi**

Peran teknologi dalam peningkatan produktivitas usaha kecil sangatlah besar. Penggunaan teknologi konvensional yang banyak digunakan oleh pengusaha usaha kecil memberikan kelemahannya diantaranya, rendah

produktivitasnya, sulitnya melakukan inovasi produk, rendahnya mutu produk dan menurunnya motivasi tenaga kerja.

Rendah teknologi yang dimiliki oleh usaha kecil pada umumnya di sebabkan tidak adanya dana untuk memiliki serta lemahnya informasi dan pemahaman pengusaha akan teknologi yang berkembang dan tersedia di pasar.

### **2.6.2. Penggunaan Input Produksi**

Dalam ilmu ekonomi, faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Pada awalnya faktor produksi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu tenaga kerja, modal sumber daya alam, dan kewirausahaan. Namun pada perkembangannya faktor sumber daya alam diperluas cakupannya menjadi seluruh benda tangible, baik langsung dari alam maupun tidak, yang digunakan oleh perusahaan, yang kemudian disebut sebagai faktor fisik (*physical resources*). Selain itu, beberapa ahli juga menganggap sumber daya informasi sebagai sebuah faktor produksi mengingat semakin pentingnya informasi di era globalisasi ini. (Griffin R. 2006)

### **2.6.3. Biaya**

Biaya adalah komponen utama dalam aktivitas produksi karena tanpa adanya biaya maka proses produksi tidak akan dapat berjalan. Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Sukirno, 2013).

Menurut Hariyati (2007), biaya produksi perusahaan diperoleh dari penggunaan input dalam proses produksi dan informasi mengenai harga input.

Fungsi biaya menunjukkan biaya minimum yang harus ditanggung oleh pengusaha untuk memproduksi berbagai tingkat output. Fungsi biaya tersebut minimum mengingat bahwa pengusaha bekerja secara efisien.

#### **2.6.4. Produksi**

Produksi merupakan yang berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (Masukan) dipergunakan untuk menghasilkan suatu produk (Keluaran). Menurut (Fathorrozi, Joesran dan, 2003), produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input.

Bagian produksi dalam suatu organisasi bisnis memegang peran penting dalam usaha mempengaruhi suatu organisasi. Bagian produksi sering dilihat sebagai salah satu fungsi manajemen yang menentukan penciptaan produk serta turut mempengaruhi peningkatan dan penurunan penjualan. Artinya produk yang diproduksi harus selalu mengikuti standart pasar yang diinginkan, bukan diproduksi atas dasar mengejar target semata. Karena dengan kontinuitas yang stabil diharapkan mampu mewujudkan perolehan keuntungan yang stabil (Fahmi, 2014).

Menurut Sugiarto dkk (2007), produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu.

Teori produksi terdiri dari beberapa analisis mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha dalam tingkat teknologi tertentu, mampu mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu

dengan seefisien mungkin. Jadi, penekanan proses produksi dalam teori produksi adalah suatu aktivitas ekonomi yang mengkombinasikan berbagai macam masukan (input) untuk menghasilkan suatu keluaran (output). Dalam proses produksi ini, barang atau jasa lebih memiliki nilai tambah atau guna.

#### **2.6.5. Pendapatan**

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut.

Secara harfiah pendapatan dapat diartikan sebagai hasil kerja atau usaha yang dilakukan oleh seseorang. Pendapatan juga diartikan semua barang-barang dan jasa-jasa serta uang yang diterima baik secara individu maupun golongan masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang sangat bergantung pada keterampilan, keahlian, luasnya kesempatan kerja dan besarnya modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan tersebut dalam suatu periode tertentu yang juga sering disebut dengan investasi. Jadi jika investasi besar maka pendapatan mereka juga akan bertambah (Zulkifli, 2012).

Menurut Arsyad (2004), pendapatan sering kali digunakan sebagai indikator pembangunan suatu negara selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara Negara maju dan Negara berkembang.

Menurut Mubyarto (1989) bahwa besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; 1) efisiensi biaya produksi, produk yang efisien akan meningkatkan pendapatan bersih pengusaha, karena proses produksi yang efisien

akan menyebabkan biaya produksi per proses semakin rendah, 2) efisiensi pengadaan bahan bakudan faktor-faktor lainnya.

Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan kotor dengan pengeluaran usaha. Penerimaan usaha adalah nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Penerimaan dihitung dengan mengalikan produk total dengan harga yang berlaku dipasar. Sedangkan pengeluaran total suatu usaha adalah nilai semua masukan yang habis dipakai atau dikeluarkan dalam proses produksi.

#### **2.6.6. Keuntungan**

Laba atau keuntungan merupakan salah atu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolnya.

Menurut M. Nafarin (2007) Laba(income) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Menurut Abdul Halim & Bambang Supomo (2005). Laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisi antara pendapatan dan biaya. Menurut Kuswadi (2005), menyatakan, perhitungan laba diperoleh dari pendapatan dikurangi semua biaya. Menurut Mahmud M. Hanafi (2010), menyatakan bahwa Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut :  $Laba = Penjualan - Biaya$ .

Berdasarkan hasil pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya.

Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa :

1. Laba Kotor (gross Profit) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
2. Laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

#### **2.6.7. Efisiensi**

Efisiensi dapat diartikan bahwa tidak adanya pemborosan. Namun dalam pasar persaingan sempurna, pengertian efisiensi adalah perbandingan antara nilai hasil dan nilai masukan. Suatu metode produksi dikatakan lebih efisien daripada metode lainnya apabila metode itu menghasilkan nilai hasil yang nilainya lebih tinggi untuk tingkat korbanan yang sama. Dengan kata lain, apabila suatu metode produksi dikatakan lebih efisien dari metode lain untuk nilai output yang sama, maka metode produksi tersebut memerlukan korbanan lebih kecil (Nopirin, 2012). Menurut Soekartawi (1995) untuk mengetahui efisiensi suatu usaha digunakan alat analisis R/C Ratio. R/C adalah singkatan dari Return Cost Ratio, atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya.

Efisiensi mempunyai tujuan memperkecil biaya produksi persatuan produk yang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah memperkecil biaya keseluruhan dengan mempertahankan produksi yang telah di capai untuk memperbesar

produksi tanpa meningkatkan biaya keseluruhan. Salah pengukur efesiensi adalah R/C rasio yang dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan total biaya (Rahardi,2003).

#### **2.6.8. Nilai Tambah**

Konsep nilai tambah menurut (Soekartawi 2003), pengolahan hasil pertanian merupakan komponen kedua dalam kegiatan agribisnis setelah komponen produksi pertanian. Banyak pula dijumpai petani yang tidak melaksanakan pengolahan hasil yang disebabkan oleh berbagai sebab, padahal disadari bahwa kegiatan pengolahan ini dianggap penting, karena dapat meningkatkan nilai tambah. Komponen pengolahan hasil pertanian menjadi penting karena pertimbangan diantaranya sebagai berikut :

- a. Meningkatkan nilai tambah
- b. Meningkatkan kualitas hasil
- c. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja
- d. Meningkatkan ketrampilan produsen
- e. Meningkatkan pendapatan produsen

Menurut (Hardjono 1990), nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan adalah selisih antara nilai komoditas yang mendapat perlakuan pada tahap tertentu dengan nilai korbanan yang digunakan selamaproses produksi berlangsung. Nilai tambah menunjukkan balas jasa untuk modal, tenaga kerja dan manajemen perusahaan. Salah satu kegunaan menghitung nilai tambah adalah untuk mengukur besarnya jasa terhadap para pemilik faktor produksi.

Perjalanan dari produsen ke konsumen, produk-produk pertanian dan olahannya, merupakan perlakuan-perlakuan sehingga menimbulkan nilai tambah,

besar nilai tambah tergantung dari teknologi yang dipergunakan dan perlakuan produk tersebut. Besarnya nilai tambah karena proses pengolahan didapat dari pengurangan biaya bahan baku ditambah input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan (Soehardjo 1989).

Menurut (Hayami et.al. 1987), menerangkan bahwa ada dua cara untuk menghitung nilai tambah untuk pengolahan dan nilai tambah untuk pemasaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah untuk pengolahan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor teknis dan faktor pasar. Faktor teknis yang berpengaruh adalah kapasitas produksi, jumlah bahan baku yang digunakan dan tenaga kerja. Sedang faktor pasar yang berpengaruh adalah harga output, upah tenaga kerja, harga bahan baku dan nilai input lain, selain bahan bakar dan tenaga kerja.

Industri pengolahan hasil pertanian dapat menciptakan nilai tambah. Jadi konsep nilai tambah adalah suatu pengembangan nilai yang terjadi karena adanya input fungsional seperti perlakuan dan jasa yang menyebabkan bertambahnya kegunaan dan nilai komoditas selama mengikuti arus komoditas pertanian.

## **2.7. Penelitian Terdahulu**

Rachmiwati Yusuf dan Viona Zulfia(2014) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Usaha Agroindustri Kopi Bubuk di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar(Studi Kasus Usaha Kopi Bubuk Bapak Adrismen)"Penelitian ini telah dilakukan dari Bulan Mei hingga Bulan Juni 2014 di DesaPandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Adapun tujuandari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha Agroindustri kopi bubukPak Adrismendi Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu

Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus, pada usaha agroindustri kopi bubuk Bapak Adrismen. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan-laporan yang ada ditambah dengan data-data lain yang menunjang penelitian ini. Dari hasil penelitian diketahui bahwa umur merupakan indikator yang dapat mempengaruhi responden dalam berfikir dan bertindak dalam mengelola usahanya, proses produksi agroindustri kopi bubuk meliputi: pengorengan, pendinginan, penggilingan, pengemasan. Total biaya produksi yang dikeluarkan setiap dua bulannya Rp30.581.628. Pendapatan kotor Rp51.120.000. Pendapatan bersih Rp20.538.372./ 2 bulan, dengan Benefit Cost Ratio (BCR) 1,67 dan Break Even Point (BEP) 17.39 kg dengan nilai Penjualan Rp782.759,75.

Cep Hari Purnama, dkk (2017) telah melakukan penelitian dengan judul "Analisis Usaha Agroindustri Tahu (Studi Kasus di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan pada agroindustri tahu dalam satu kali proses produksi, 2) Besarnya pendapatan dan penerimaan dari agroindustri tahu dalam satu kali proses produksi, 3) Besarnya R/C pada agroindustri tahu dalam satu kali proses produksi. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya dengan menggunakan Metode Studi Kasus. Populasi perajin tahu yang ada di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya sebanyak 13 orang, dan seluruh perajin secara sensus dijadikan responden. Data yang

diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dalam satu kali proses produksi selama satu hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- 1). Besarnya biaya produksi rata-rata yang diperlukan oleh perajin tahu yang ada di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya sebesar Rp. 1.979,841 pada satu kali proses produksi.
- 2). Pendapatan rata-rata yang diperoleh perajin adalah sebesar Rp. 337,338 pada satu kali proses produksi, dan penerimaan rata-rata yang diperoleh perajin adalah sebesar Rp. 2.265,938 pada satu kali proses produksi.
- 3). Besarnya nilai R/C adalah sebesar 1.15 artinya setiap Rp. 1,0 biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan sebesar 1.15 dan memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar 0.15.

Leady Putra Adnaniyun (2013) telah melakukan Penelitian dengan judul "Analisis Usaha Industri Tahu di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen". Adapun daerah penelitian dipilih Kecamatan Sragen karena di daerah tersebut terdapat banyak industri tahu. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui faktor produksi yang berpengaruh usaha industri tahu di daerah penelitian berdasarkan keterangan para pengusaha, 2. Untuk mengetahui daerah asal tenaga kerja industri tahu di Kecamatan Sragen, 3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan yang meliputi: Modal, tenaga kerja, dan pemasaran, untuk mengetahui sumbangan pendapatan yang diterima dari industri tahu terhadap pendapatan total keluarga pengusaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei, untuk pemilihan daerah penelitian dengan menentukan responden menggunakan metode sensus. Hasil

penelitian menunjukkan faktor produksi yang berpengaruh pada usaha industri tahu umumnya bahan yang digunakan untuk pembuatan tahu tersedia di pasar sebesar 92,24% dan pengusaha yang lebih besar 5,83% setempat dan cara memperolehnya mudah, jumlah penggunaan bahan baku bervariasi. Untuk tenaga kerja pengusaha menggunakan tenaga kerja sebagian besar dari wilayah Kecamatan Sragen sendiri atau berasal dari daerah penelitian sebesar 65,80%. Faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan usaha industri tahu adalah modal, semakin besar modal yang dimiliki pengusaha industri tahu maka semakin besar pendapatan pengusaha tahu. Jangkauan pemasaran produksi tahu Kecamatan Sragen mayoritas terkonsentrasi di kota Sragen, sedangkan untuk pemasaran ke wilayah kota atau propinsi lain ada dalam jumlah kecil. Terdapat pengelompokan atau aglomerasi industri pada Kecamatan Sragen menyangkut lokasi industri tahu, dimana lokasi tempat berdirinya industri ini terpusat pada 8 kelurahan yaitu sine, sragen wetan, sragen tengah, sragen wetan, nglorok, karang tengah, tangkil, kedungupit dimana secara lokasi, kedelapan kelurahan sentra industri tahu ini semuanya berada pada wilayah timur Kecamatan sragen. Sumbangan pendapatan dari usaha industri tahu terhadap pendapatan total keluarga yang ada di daerah penelitian adalah sebesar 72,81% atau rata-rata Rp 6.194.271.

Aulia dkk (2013) Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usaha Agroindustri Kerupuk Singkong (Studi Kasus di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Wisata Batu) Penelitian ini bertujuan : (1) Menganalisis nilai tambah agroindustri kerupuk singkong, (2) Menganalisis keuntungan agroindustri kerupuk singkong, dan (3) Menganalisis tingkat efisiensi usaha agroindustri kerupuk singkong. Analisis usaha merupakan titik awal untuk pengambilan

keputusan keuangan produsen. Analisis usaha yang dilakukan meliputi analisis nilai tambah, biaya, penerimaan dan keuntungan serta analisis efisiensi usaha. Dimana analisis nilai tambah memberikan imbalan bagi tenaga kerja dan keuntungan yang diperoleh pengusaha, kemudian analisis penerimaan adalah semua pendapatan yang diterima pengusaha dalam kaitannya dengan jumlah produk yang dihasilkannya. Sedangkan analisis efisiensi bertujuan untuk mengetahui apakah agroindustri kerupuk singkong memberikan keuntungan bagi pengusaha maupun pekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio nilai tambah sebesar 48.67%, hal ini berarti agroindustri kerupuk singkong memberikan nilai tambah tinggi. Total keuntungan yang diperoleh agroindustri per proses produksi sebesar Rp479,300.00. Sedangkan nilai efisiensi usaha (R/C rasio) sebesar 1.49, artinya agroindustri ini telah efisien dan menguntungkan.

Fajar, Salman dan Tibrani (2014). Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Agroindustri dan Pemasaran Ikan Asin (Studi Kasus di Desa Nelayan Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir)”. Pertambahan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat telah menyebabkan konsumsi ikan asin cenderung meningkat. Agroindustri ikan asin memiliki prospek baik, sehingga perlu usaha peningkatan mutu dan penjaminan supply untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pengusaha dan profil usaha agroindustri ikan asin, penggunaan faktor produksi dan teknologi, biaya, produksi, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah saluran dan fungsi pemasaran, biaya, margin dan efisiensi pemasaran. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan menggunakan sampel pengusaha sebanyak 10 orang secara sengaja

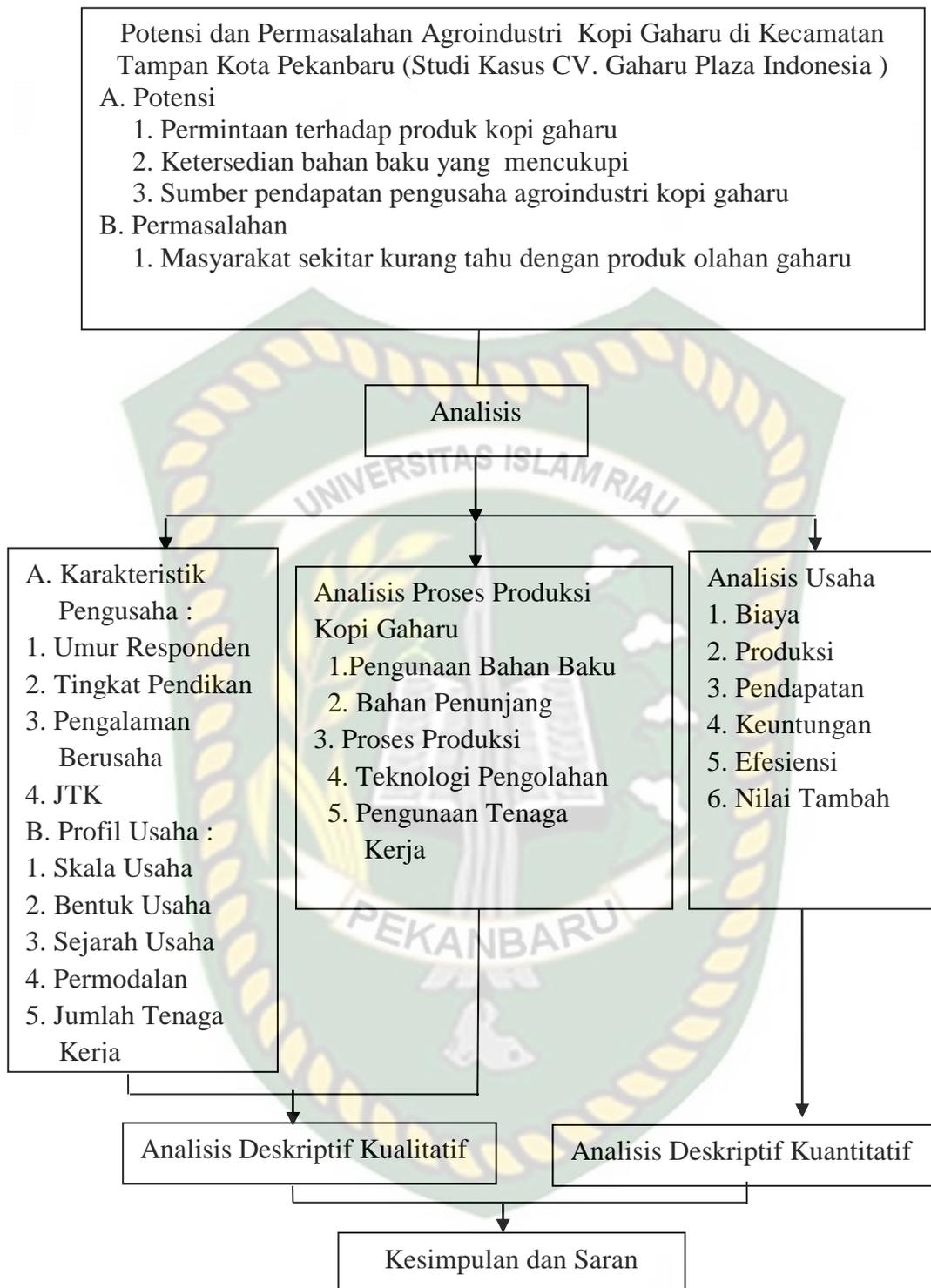
(purposive sampling), 3 sampel pedagang pengumpul dan 2 sampel pedagang pengecer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pengusaha dengan rata-rata umur sampel yaitu 44 tahun, pendidikan 9 tahun, pengalaman berusaha 8 tahun dengan 3 orang anggota keluarga dan usaha kecil dengan modal sendiri. Biaya produksi berkisar antara Rp4.179.982,99 sampai Rp6.795.417,42, produksi berkisar 566,91 kg sampai 1.319,23 kg, pendapatan bersih berkisar Rp4.045.566,25 sampai Rp 6.396.882,58, efisiensi antara 1,75 sampai 1,94. Terdapat dua saluran pemasaran ikan asin dan saluran ke-2 merupakan rantai pemasaran yang paling efisien.

## **2.8. Karangka Pemikiran**

Agroindustri kopi gaharu merupakan industri yang berbahan baku utama berupa daun gaharu, daun gaharu yang dijadikan sebagai bahan baku dalam pembuatan kopi gaharu adalah daun gaharu yang berkualitas dan bagus, daun gaharu juga mempunyai berbagai macam manfaat untuk kesehatan tubuh.

Usaha pembuatan kopi gaharu membutuhkan beberapa faktor produksi yaitu, ketersediaan input yaitu berupa daun gaharu yang dimanfaatkan sebagai bahan baku utama, dan bahan penunjang produksi lainnya. Usaha pembuatan kopi gaharu menimbulkan keuntungan. Dapat membuka lowongan pekerjaan, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan mempunyai nilai tambah sendiri karena dalam daun gaharu banyak manfaat dalam bidang kesehatan seperti dalam kopi gaharu.

Untuk mengembangkan agroindustri kopi gaharu dilakukan upaya peningkatan produksi melalui analisis agroindustri kopi gaharu dengan sistematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Karangka Pemikiran

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode, Tempat Dan Waktu Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada CV. Gaharu Plaza Inonesia dengan jenis usaha Agroindustri Kopi Gaharu di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa perusahaan ini terdapat usaha Agroindustri Kopi Gaharu yang sudah ada cukup lama, dan data-data terkait tentang penelitian ini dapat diperoleh karna keterbukaan dari pihak perusahaan.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yang dimulai dari bulan Agustus 2019 hingga bulan Januari 2020. Dengan kegiatan seperti: penyusunan usulan penelitian, seminar dan perbanyakan laporan hasil penelitian.

#### 3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Agroindustri Kopi Gaharu di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru di kelola oleh bapak Budi Hamidi Hasibuan yang memperkerjakan sebanyak 4 orang tenaga kerja. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha agroindustri kopi gaharu dan tenaga kerja yang berkaitan langsung pada setiap proses produksi. Dengan demikian jumlah responden sebanyak 5 orang, yaitu pemilik usaha 1 orang dan tenaga kerja pengolahan kopi gaharu sebanyak 4 orang.

#### 3.3. Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan penulis pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik perusahaan dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang

telah dipersiapkan dan pengamatan langsung dilapangan. Sumber data primer meliputi :

Melakukan identitas pengusaha, umur pengusaha, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, biaya produksi, pendapatan, biaya variabel, biaya tetap, bahan baku, bahan penunjang, jumlah tenaga kerja, upah tenaga kerja, penggunaan alat, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga.

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, yang di anggap perlu untuk menunjang penelitian ini meliputi : keadaan geografis daerah penelitian, jumlah penduduk, tingkat pendidikan penduduk, dan keadaan sosial ekonomi penduduk setempat dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **3.4. Konsep Operasional**

Untuk menyamakan persepsi tentang variabel-variabel yang digunakan dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka penulis memberi batasan definisi operasional sebagai berikut:

1. Agroindustri kopi gaharu adalah pengolahan dari bahan baku yang berasal dari daun gaharu menjadi kopi gaharu yang siap untuk dipasarkan.
2. Kopi gaharu adalah perpaduan daun gaharu dan biji kopi, ekstrak maca, ekstrak ginseng, gula dan krimer nabati.
3. Bahan baku adalah bahan dasar yang dibutuhkan dalam pembuatan kopi gaharu yaitu daun gaharu.
4. Bahan penunjang kopi gaharu merupakan input produksi selain bahan baku (daun gaharu) yang diperlukan dalam proses produksi kopi gaharu.
5. Harga beli bahan baku adalah nilai bahan baku (daun gaharu) untuk satu kali periode produksi (Rp/ Kg/proses produksi).

6. Tenaga kerja adalah banyaknya orang yang terlibat langsung dalam satu kali proses produksi kopi gaharu (HKP/HOK/proses produksi).
7. Upah tenaga kerja merupakan nilai/sejumlah uang yang diterima karyawan dalam proses produksi (Rp/HOK/proses produksi).
8. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan baik tetap maupun biaya tidak tetap (variabel) dalam proses produksi seperti biaya peralatan produksi (penyusutan), biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dalam setiap proses produksi pada agroindustri kopi gaharu (Rp/proses produksi).
9. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri kopi gaharu yang tidak tergantung pada jumlah produksi yang diusahakan berupa penyusutan alatn (Rp/proses produksi).
10. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri kopi gaharu yang bergantung pada jumlah produksi yang diinginkan berupa biaya pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja (Rp/proses produksi).
11. Nilai sisa adalah nilai alat setelah melewati usia ekonomis, yang di asumsikan 20% dari harga beli alat (Rp/Unit)
12. Penyusutan alat adalah nilai susut alat-alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan kopi gaharu (Rp/Proses Produksi)
13. Produksi kopi gaharu adalah produk dari hasil olahan daun gaharu menjadi kopi gaharu yang dihitung dalam ukuran kg dan jumlah yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi (Kg/proses produksi).
14. Harga jual adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain.

15. Pendapatan kotor adalah umlah produksi yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi pada agroindustri kopi gaharu (Rp/proses produksi).
16. Keuntungan adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi pada agroindustri kopi gaharu (Rp/proses produksi).
17. Efisiensi usaha adalah ukuran keberhasilan usaha, perbandingan antara pendapatan kotor dengan biaya produksi pada agroindustri kopi gaharu.
18. Nilai tambah adalah nilai yang didapatkan dari pengurangan nilai produk dengan nilai input bahan baku dan sumbangan input-input lainnya (Rp/Kg).

### **3.5. Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dan disertakan untuk dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **3.5.1. Analisis Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha Agroindustri Kopi Gaharu**

Untuk memperjelas dalam penelitian ini dapat dilihat karakteristik pengusaha kopi gaharudan profil usaha Agroindustri Kopi Gaharu di Desa Sidomulyo Kecamatan Tampan Pekanbaru menggunakan analisis deskriptif kualitatif, meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan kelurgadan pengalaman berusaha. Selanjutnya profil usaha agroindustri kopi gaharu, meliputi: bentuk usaha, sumber modal, jumlah tenaga kerja.

#### **3.5.2. Analisis Proses Produksi Kopi Gaharu**

##### **3.5.2.1. Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penunjang, Proses Produksi, Teknologi Produksi dan Penggunaan Tenaga Kerja Agroindustri Kopi Gaharu**

Untuk menganalisa penggunaan bahan baku, teknologi dan tenaga kerja yang digunakan dalam proses pengolahan kopi gaharu, analisis dilakukan dengan membandingkan analisa teknologi dan pengolahan kopi gaharu digunakan metode

deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggunakan kuesioner yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengusaha agroindustri kopi gaharu di daerah penelitian.

### 3.5.3. Analisis Usaha Agroindustri Kopi Gaharu

#### 3.5.3.1. Biaya Produksi, Pendapatan, Keuntungan, Efisiensi dan Nilai Tambah

##### a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead.

Untuk menghitung biaya produksi usahakopi gaharu digunakan rumus menurut Soekartawi (2010).

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

TC : Biaya total (Total Cost ) (Rp/Kg/proses produksi)

FC : Biaya tetap (Fixed Cost ) (Rp/Kg/proses produksi)

VC : Biaya variabel (Variable Cost )(Rp/Kg/proses produksi)

##### b. Pendapatan Usaha Agroindustri Kopi Gaharu

Pendapatan usaha agroindustri kopi gaharu merupakan nilai uang dari total produk atau hasil perkalian antara total produk (Q) dan harga produk (PQ) dengan asumsi factor-faktor dianggap konstan, secara matematis dapat di tulis sebagai berikut: (Soekartawi, 2010)

$$TR = Y.Py \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

TR : Pendapatan kotor usaha kopi gaharu (Rp/produksi)

Y : Total produksi usaha kopi gaharu (Kg/produksi)

Py : Harga kopi gaharu (Rp/Kg)

### c. Keuntungan

Keuntungan usaha merupakan pengurangan pendapatan total dengan biaya total dari usaha, Soekartawi (2006). secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan usaha (Rp/produksi)

TR = Total pendapatan usaha (Rp/produksi)

TC = Total biaya usaha (Rp/produksi)

Jadi didalam operasionalnya, penerimaan bersih usaha kopi gaharu di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$= (Y.Py) - \{(X_1.Py_1) + (X_2.Py_2) + (X_3.Py_3)\} D \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

$\pi$ : Keuntungan bersih usaha (Rp/produksi)

Y : Jumlah Kopi Gaharu yang dihasilkan (Kg/produksi)

Py : Harga Kopi Gaharu (Rp/Kg)

X1 : Jumlah Penggunaan Bahan Baku (Kg/produksi)

Py1 : Harga Bahan Baku (Rp/Kg)

X2 : Jumlah bahan penunjang (Kg/produksi)

Py2 : Harga bahan penunjang (Rp/unit/Kg)

X3 : Jumlah tenaga kerja (HOK/produksi)

Py3 : Upah tenaga kerja (Rp/produksi)

D : Penyusutan Alat

#### d. Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha dapat dihitung dengan menggunakan *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)* (Soekartawi, 2010). R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(5)$$

RCR = Retrun Cost Ratio

TR = Total Revanue (Rp/produksi)

TC = Total Cost (Rp/produksi)

Ketika R/C >1 mempunyai arti bahwa usaha tersebut menguntungkan sehingga layak untuk diteruskan, sedangkan R/C < 1 maka usaha tersebut tidak menguntungkan sehingga tidak layak untuk diteruskan dan apabila nilai R/C = 1 maka usaha tersebut berada pada titik impas.

#### e. Nilai Tambah

Pengertian nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditi karena adanya input fungsional yang diberikan pada komoditi yang bersangkutan. Input fungsional tersebut berupa proses mengubah bentuk (form utility), memindahkan tempat (place utility), maupun menyimpan (time utility) (Hayami,1987).

Analisis nilai tambah metode Hayami merupakan metode yang memperkirakan perubahan nilai bahan baku setelah mendapatkan perlakuan. Nilai tambah yang terjadi dalam proses pengolahan merupakan selisih dari nilai produk dengan biaya bahan baku dan input lainnya. Beberapa faktor penentu dalam analisis nilai tambah yaitu :

- (1). Faktor teknis, mencakup kapasitas produksi dari satu unit usaha, jumlah waktu kerja yang digunakan dan tenaga kerja yang dikerahkan.
- (2). Faktor pasar, mencakup harga output, upah tenaga kerja, harga bahan baku, dan nilai input lain.

Konsep pendukung dalam analisis nilai tambah metode Hayami pada subsistem pengolahan adalah :

- (1). Faktor konversi, menunjukkan banyaknya output yang dapat dihasilkan satu satuan input.
- (2). Koefisien tenaga kerja, menunjukkan banyaknya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk mengolah satu satuan input.
- (3). Nilai output, menunjukkan nilai output yang dihasilkan dari satusatuan input.

Untuk mengetahui nilai tambah produk kopi gaharu menggunakan metode Hayami dapat dilihat pada tabel 3.

No	Variabel	Satuan	Nilai
<b>I. Output Input dan Harga</b>			
1	Output	Gram	1a
2	Input	Kg	2
3	Tenaga Kerja	HOK	3
4	Faktor Konversi		(4)= (1)/(2)
5	Koefesien Tenaga Kerja	HOK/Kg	(5)= (3)/(2)
6	Harga Output	Rp/Kg	6
7	Upah Tenaga Kerja	Rp/HOK	7
<b>II. Pendapatan dan Keuntungan</b>			
8	Harga Bahan Baku	Rp/Kg	8
		Rp/Kg	
9	Sumbangan Input Lain	Output	9a
10	Nilai Oput	Rp/Kg	(10)= (4)x(6)
11	a. Nilai Tambah	Rp/Kg	(11a)= (10)-(8)
	b. Rasio Nilai Tambah	%	(11b)= (11a)/(10)x 100%
12	a. Pendapatan T. Kerja Langsung	Rp/Kg	(12a)= (50x(7)
	b. Pangsa Tenaga Kerja	%	(12b)= (12a)/(11a)x 100%
13	a. Keuntungan	Rp/Kg	(13a)= (11a)-(12a)
	b. Tingkat Keuntungan	%	(13b)= (13a)/(11a)x 100%
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi</b>			
14	Marjin	Rp/Kg	(14)= (10)-(8)
	a. Pendapatan Tenaga Kerja	%	(14a)= (12a)/(14)x 100%
	b. Sumbangan Input Lain	%	(14b)= (9)/(14)x 100%
	c. Keuntungan Pengusaha	%	(14c)= (13a)/(14)x 100%

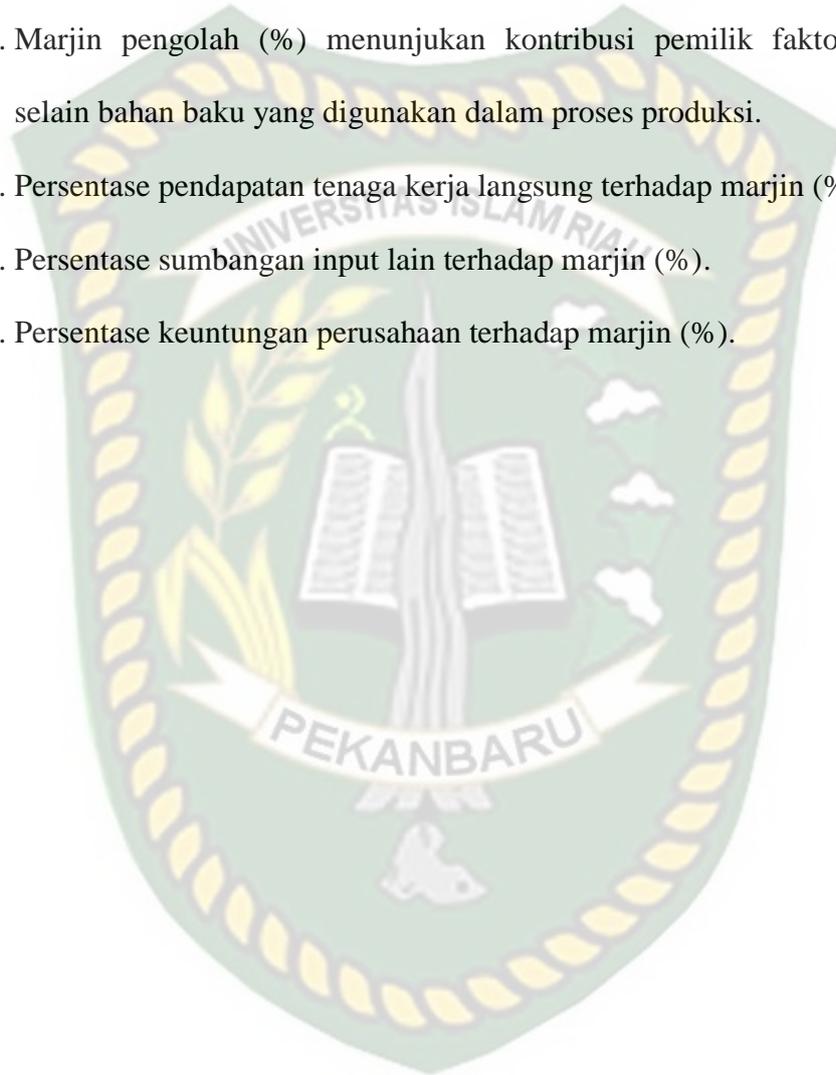
Sumber: Hayami, (1987)

Secara operasional perhitungan nilai tambah kopi gaharu diatas akan dihasilkan keterangan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Output kopi gaharu (Gram) adalah produk olahan kopi gaharu yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi kemudian dikonvensi ke dalam satuan per proses produksi.

2. Input (Gram) adalah bahan baku daun gaharu yang akan diolah menjadi beberapa produk olahan dalam satu kali proses produksi.
3. Tenaga kerja (HOK) adalah jumlah hari orang kerja yang digunakan untuk proses produk olahan kopi gaharu.
4. Faktor konversi menunjukkan banyaknya output yang di hasilkan dari setiap 1 kg bahan baku yang digunakan.
5. Koefisien tenaga kerja (HOK/Gram) menunjukan jumlah tenaga kerja langsung dalam proses pengolahan dari jumlah bahan baku yang digunakan.
6. Harga output (Rp/Kemasan) adalah nilai jual untuk produk olahan daun gaharu.
7. Upah tenaga kerja (Rp/HOK) adalah biaya untuk tenaga kerja kerja berdasarkan jumlah jam kerjanya.
8. Harga bahan baku kopi gaharu (Rp/Gram) adalah nilai beli bahan baku daun gaharu.
9. Sumbangan input lain kopi gaharu adalah rata-rata jumlah biaya untuk bahan penunjang dibagi dengan output kopi gaharu yang dihasilkan.
10. Nilai output (Rp/Kemasan) menunjukan nilai yang diterima dari konversi output terhadap bahan baku dengan harga output.
11. Nilai tambah (Rp) adalah selisih antara nilai output produk olahan daun gaharu dengan harga bahan baku utama dan bahan penunjang.
12. Rasio nilai tambah (%) menunjukan nilai tambah dari nilai produk.
13. Pendapatan tenaga kerja (Rp) menunjukan upah yang diterima tenaga kerja untuk mengolah satu satuan bahan baku.

14. Pangsa tenaga kerja (Rp) menunjukkan persentase pendapatan tenaga kerja dari nilai tambah yang diperoleh.
15. Keuntungan (Rp) menunjukan bagian yang diterima perusahaan.
16. Tingkat keuntungan (%) menunjukkan persentase keuntungan dari nilai produk.
17. Marjin pengolah (%) menunjukkan kontribusi pemilik faktor produksi selain bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.
18. Persentase pendapatan tenaga kerja langsung terhadap marjin (%).
19. Persentase sumbangan input lain terhadap marjin (%).
20. Persentase keuntungan perusahaan terhadap marjin (%).



## IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

### 4.1. Keadaan Geografis Kecamatan Tampan

Kecamatan Tampan adalah salah satu dari 12 Kecamatan yang ada di kota Pekanbaru, yang pada mulanya merupakan wilayah dari Kabupaten Kampar. Kemudian pada tahun 1987 status wilayah ini berubah masuk kedalam wilayah kota Pekanbaru. Kecamatan Tampan terbentuk berdasarkan PP.NO.19 Tahun 1987, tentang perubahan batas antara Kota Pekanbaru dengan Kabupaten Kampar pada tanggal 14 Mei 1988 dengan luas wilayah  $\pm 199.792$  km<sup>2</sup>, yang terdiri atas 131 RW dan 574 RT. Luas wilayah Kecamatan Tampan adalah 59,81 km<sup>2</sup> dengan Jumlah Kelurahan sebanyak 9 Kelurahan yaitu :1. Kelurahan Simpang Baru 2. Kelurahan Sidomulyo Barat 3. Kelurahan Tuah Karya 4. Kelurahan Delima 5. Kelurahan Tuah Madani6. Kelurahan Sialang Munggu 7. Kelurahan Tobek Godang8. Kelurahan Bina Widya9. Kelurahan Air Putih.

Sampai saat ini luas wilayah kecamatan Tampan adalah  $\pm 60$  km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 287.801 jiwa, yang terdiri dari 9 kelurahan. Kecamatan Tampan adalah salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Tampan kota Pekanbaru provinsi Riau.

Kecamatan Tampan ini memiliki daerah yang bisa dikatakan cukup luas wilayahnya yaitu lebih kurang 69 km<sup>2</sup> dan secara monografikelurahan ini dibagi menjadi 574 Rukun Tetangga (RT) dan 131 Rukun Warga (RW) serta 70.923 kepala keluarga (KK) dengan jumlah warga 307. 947 jiwa. Sedangkan mengenai iklim kecamatan Tampan tidak jauhberbeda dengan iklim daerah lainnya yaitu ber iklim tropis.

## 4.2. Keadaan Demografis Kecamatan Tampan

### 4.2.1. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan faktor penting dalam suatu wilayah untuk proses pembangunan bangsa, untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting di ketahui dalam menentukan langkah pembangunan khususnya pembangunan disektor agribisnis. Jumlah penduduk Kecamatan Tampan mencapai 307.947 jiwa pada tahun 2018. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 6,96 persen dari tahun 2017. Kepadatan penduduknya mencapai 5.148 jiwa. Untuk melihat tentang jumlah penduduk Kecamatan Tampan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Jumlah Penduduk menurut Kelurahan Kecamatan Tampan, 2018

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk
1.	Simpang Baru	33.634
2.	Sidomulyo Barat	49.601
3.	Tuah Karya	47.868
4.	Delima	29.801
5.	Tuah Madani	20.024
6.	Sialang Munggu	48.711
7.	Tobek Gadang	32.862
8.	Bina Widya	20.877
9.	Air Putih	24.569
Jumlah		307.947

Sumber Data: BPS Kecamatan Tampan, 2018

Daritabel 4. di atas terlihat jumlah penduduk yang ada di kecamatan Tampan tahun 2018 adalah 307. 947 jiwa. Di alasankan karna setiap Tahun terjadi pertumbuhan penduduk membuat kecamatan Tampan padat akan penduduk.

#### 4.2.2. Pendidikan Penduduk

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang, selain itu pendidikan juga merupakan salah satu indikator dari kualitas sumber daya manusia dari suatu daerah yang akan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam menentukan aktivitas di lingkungan. Semakin maju pendidikan berarti akan membawa pengaruh positif bagi masa depan dalam bidang kehidupan.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperoleh kelangsungan hidupnya. Secara instrumental pendidikan merupakan satu infrastruktur untuk pengembangan sumber daya manusia dan pelestarian budaya dalam proses alih generasi secara berkesinambungan. Pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia dalam proses mempersiapkan dirinya menuju masa depan yang lebih baik.

Adapun jumlah penduduk Kecamatan Tampan menurut pendidikan akhir adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Kecamatan Tampan Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Kelurahan				Jumlah
		Simpang Baru	Sidomulyo Barat	Tuah Karya	Delima	
1.	Tidak/Belum Tamat SD	5.490	5.761	10.501	4.925	26.659
2.	SD	11.734	9.720	10.755	3.804	36.013
3.	SLTP	9.891	8.518	8.319	3.501	30.229
4.	SLTA	7.820	6.582	11.918	6.641	32.961
5.	Diploma II	828	851	1.357	3.764	6.800
6.	Akademi/Diploma III	1.206	1.615	2.761	3.943	9.525
7.	Strata I	2.157	4.709	2.606	2.500	11.927

Sumber : Kecamatan Tampan Dalam Angka, 2018.

Berdasarkan dari data diatas maka diketahui bahwa penduduk Kecamatan Tampan yang tidak/belum tamat SD yaitu sebanyak 26.659 orang, penduduk 65 yang pendidikan terakhirnya pada tingkat SD sebanyak 36.013 orang, penduduk yang pendidikan terakhirnya pada tingkat SLTP sebanyak 30.229 orang, penduduk yang pendidikan terakhirnya pada tingkat SLTA sebanyak 32.961 orang, penduduk yang pendidikan terakhirnya pada tingkat Diploma II sebanyak 6.800 orang, penduduk pendidikan terakhirnya pada tingkat Diploma III sebanyak 9.525 orang, dan penduduk pendidikan terakhirnya pada tingkat Strata I sebanyak 11,927 orang.

#### 4.2.3. Perekonomian

Salah satu unsur peningkatan perekonomian suatu daerah adalah sarana perekonomian daerah tersebut.

Tabel 6. Jumlah Sarana Perkonomian Menurut Kelurahan dan Jenis Sarana Perekonomian di Kecamatan Tampan, 2018

Kelurahan	Pasar Rakyat	Bank/ BPR
Simpang Baru	-	3
Sidomulyo Barat	1	3
Tuah Karya	2	2
Delima	-	4
Tuah Madani	-	1
Sialang Munggu	-	2
Tobek Gadang	-	9
Bina Widya	-	2
Air Putih	1	-
Jumlah	4	26

Sumber : Kantor Camat Tampan, 2018

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa sarana perekonomian masyarakat di Kecamatan tampan ada dua yaitu Pasar rakyat dan Bank/BPR, yang mana terdapat 4 Pasar rakyat yang berada di Kelurahan Sidomulyo Barat, Buah Karya, dan Air

Putih. Sedangkan terdapat 26 Bank/BPR di Kecamatan Tampan, disetiap Kelurahan umumnya ada namun terdapat satu Kelurahan yang tidak ada Bank/BPR yaitu Kelurahan Air Putih.

#### 4.2.4. Keadaan Agroindustri

Pengembangan agroindustri berdasarkan jenis usahanya di Kecamatan Tampan terdiri dari industri sedang dan industri kecil, yang mana industri sedang adalah industri yang mempunyai tenaga kerja 20 sampai 99 orang, sedangkan industri kecil adalah perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang. Untuk melihat jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 7. Jumlah Industri di Kelurahan dan Jenisnya di Kecamatan Tampan, 2018

Kelurahan	Industri Kecil/Mikro	Industri Sedang	Industri Besar
Simpang Baru	12	1	-
Sidomulyo Barat	22	2	-
Tuah Karya	14	-	-
Delima	6	-	-
Tuah Madani	9	-	-
Sialang Munggu	16	-	-
Tobek Godang	22	-	-
Bina Widya	11	-	-
Air Putih	7	-	-
Jumlah	119	3	-

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru

Pada tabel 7 di atas dapat dilihat Kecamatan Tampan memiliki sebanyak 9 kelurahan, industri paling banyak terdapat di Kecamatan Tampan yaitu Industri kecil atau Mikro, yang jumlahnya beragam di setiap Kelurahan, sedangkan untuk industri sedang hanya terdapat di 2 kelurahan saja yaitu Kelurahan Simpang Baru terdapat 1 industri dan Kelurahan Sidomulyo Barat yang terdapat 2 industri. Tidak ada satupun terdapat industri besar di Kecamatan Tampan seperti yang dilihat pada tabel di atas.

#### 4.2.5. Keadaan Umum Usaha CV. Gaharu Plaza Indonesia

CV. Gaharu Plaza Indonesia merupakan salah satu industri hilir yang berada di Provinsi Riau. Perusahaan tersebut mengolah gaharu menjadi berbagai produk seperti minuman, parfum, kosmetik dan kerajinan tangan.

CV. Gaharu Plaza Indonesia memiliki kantor yang berada di Jl. Guru Blok A No. 12 Arengka Raya *Residence* Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru, sedangkan untuk proses produksi berada di *Riau Residence Techno Park* yang beralamat di Jl. Pasir Putih KM 21 Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kamapar. Dari hasil wawancara langsung terhadap pemilik CV. Gaharu Plaza Indonesia alasan melakukan pengolahan disana dikarenakan tempat tersebut disediakan atau difasilitasi oleh pemerintah untuk pembisnis demi kemajuan industri di Provinsi Riau, salah satunya adalah Bapak Budi Hamidi Hasibuan yang merupakan direktur dari CV. Gaharu Plaza Indonesia. dan tidak membayar sewa juga memudahkan tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan.

Usaha ini sudah berlangsung sejak tahun 2012 hingga sekarang, usaha ini sangat bagus untuk dikembangkan karena memiliki potensi pasar yang cukup bagus. CV. Gaharu Plaza Indonesia merupakan salah satu pelaku usaha yang dibina oleh kementrian perdagangan Republik Indonesia melalui Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Provinsi Riau. CV. Gaharu Plaza Indonesia juga selalu menjadi perwakilan Provinsi Riau dalam berbagai pameran internasional yang diadakan di Indonesia maupun di luar negeri seperti *Trade Expo Indonesi*, *Riau Expo*, *China- ASEAN Expo*, *Sosial Ekonomi Indonesia-Malaysia* dan pameran lainnya.

CV. Gaharu Plaza Indonesia juga menjalin kemitraan dengan Mega Moment Sdn. Bhd sebagai *partner* bisnis dari Malaysia dan lembaga dan perusahaan lain. Budi Hasibuan selaku Direktur CV. Gaharu Plaza Indonesia juga aktif dalam kegiatan penelitian dan pengembangan produk (R&D) Gaharu di negara lain seperti malaysia, Vietnam dan Singapura.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAAN

### 5.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha Kopi Gaharu CV. GaharuPlaza Indonesia

#### 5.1.1. Karakteristik Pengusaha

Karakteristik merupakan ciri atau karakteristik yang secara alamiah melekat pada diri seseorang. Karakteristik pengusaha Agroindustri Kopi Gaharu meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha. Untuk mengetahui karakteristik pengusaha Agroindustri Kopi Gaharu dapat dilihat pada tabel 9 (Lampiran 1).

Tabel 8. Karakteristik Pengusaha Agroindustri Kopi Gaharu 2019

No.	Karakteristik	Keterangan
1.	Nama Pengusaha	Budi Hasibuan Hamidi
2.	Umur (Tahun)	48
3.	Tingkat Pendidikan (Tahun)	16
4.	Tanggungan Keluarga (Tahun)	4
5.	Pengalaman Berusaha (Tahun)	5

#### a. Umur

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa umur pengusaha Agroindustri Kopi Gaharu berada pada kelompok umur 48 tahun dengan kategori umur produktif bekerja, pengusaha memiliki kemampuan fisik daya fikir yang baik juga dapat memanfaatkan tenaganya untuk menjalankan usahanya. Usia produktif adalah usia kerja yang sudah bisa menghasilkan barang dan jasa. Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) mengambil penduduk umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok yang belum produktif secara ekonomis, kelompok penduduk umur 15-

64 tahun sebagai kelompok yang produktif, sedangkan kelompok 64 tahun ke atas di anggap sebagai kelompok umur yang tak lagi produktif.

#### b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola berfikir seseorang dan kemampuan seseorang dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat. Tingkat pendidikan juga dapat membantu seorang pengusaha untuk tidak menyerah dalam menghadapi tantangan masa depan yang selalu berubah, semakin tinggi tingkat pendidikan seorang pengusaha maka semakin baik usaha yang dikelolanya. Tingkat pendidikan pengusaha agroindustri kopi gaharu adalah S1 UPM ( Universitas Putra Malaysia).

Tingkat pendidikan pengusaha kopi gaharu tergolong baik sehingga akan mempengaruhi pengetahuan pengusaha. Pengusaha akan lebih cepat menguasai dan menerapkan teknologi yang diterimanya dibanding dengan pengusaha yang berpendidikan rendah. Dengan pendidikan yang dimilikinya pengusaha dapat menciptakan inovasi-inovasi baru untuk keberlangsungan usahanya.

#### c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan total dari jumlah anggota keluarga yang terdiri dari suami sebagai kepala keluarga, istri, anak-anak, sanak saudara serta orang tua yang tidak mampu lagi untuk bekerja yang hidup menetap bersama keluarga tersebut. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi pengeluaran keluarga secara langsung. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin besar jumlah tanggungan dan semakin besar pendapatan yang dikeluarkan untuk biaya hidup. Sebaliknya jika jumlah tanggungan keluarga kecil maka akan semakin rendah pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan kehidupan

keluarga. Dilihat dari tabel 8 jumlah tanggungan keluarga pengusaha agroindustri kopi gaharu berjumlah 4 jiwa terhitung 1 orang istri dan 3 orang anak. Untuk melihat jumlah anggota keluarga pengusaha agroindustri kopi gaharu dengan jelas dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Pengusaha Agroindustri Kopi Gaharu 2019.

No	Nama	Hubungan Keluarga	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin (L/P)	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan
1	Norleli	Istri	44	P	D3	Sudah Bekerja
2	Imam Baihaqi	Anak	14	L	SMP	Pelajar
3	Senia Suburina	Anak	13	P	SMP	Pelajar
4	M.Rahman Baihaqi	Anak	10	L	SD	Pelajar

Dilihat dari jumlah tanggungan keluarga agroindustri kopi gaharu jumlah tanggungan keluarga sedang, sehingga pengusaha dapat mengoptimalkan keuangannya untuk keberlangsungan usaha yang dijalaninya.

#### d. Pengalaman Usaha

Dalam menjalankan suatu usaha, pengalaman berusaha juga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan pengusaha untuk mengelola usahanya. Semakin lama pengalaman usaha yang dimiliki oleh responden, maka semakin terampil dalam mengelola usaha agroindustri. pengalaman berusaha juga sangat berpengaruh pada kemampuan dalam mengelola usahanya. Pengalaman berusaha, pengusaha agroindustri kopi gaharu sudah cukup lama, seperti yang disajikan dalam tabel 8. yaitu 5 tahun, menunjukkan bahwa pengusaha agroindustri kopi gaharu sudah cukup lama menekuni usahanya. Dengan demikian, lamanya pengalaman yang dimiliki tersebut dapat menjadi

acuan dalam setiap kegiatan produksi dan dapat mengambil keputusan dengan baik dan tepat untuk keberlangsungan agroindustri kedepannya.

Dilihat dari uraian di atas dapat disimpulkan umur pengusaha masih berada dalam usia produktif dengan tingkat pendidikan yang baik dan jumlah tanggungan keluarga sedang dan dari segi pengalaman berusaha memiliki pengalaman yang cukup, sehingga resiko yang akan dihadapi didalam menjalankan usahanya akan relatif lebih kecil. Hal ini menggambarkan bahwa pengusaha telah mempunyai potensi dalam upaya peningkatan dan pengembangan usaha kopi gaharu sebab mempunyai kemampuan fisik dan daya fikir yang baik dalam usaha agroindustri.

### **5.1.2. Profil Usaha CV. Gaharu Plaza Indonesia**

#### **5.1.2.1. Sejarah Usaha**

Usaha CV. Gaharu plaza indonesia merupakan usaha yang dikembangkan bersama istrinya. Sebelumnya pengusaha berprofesi sebagai *supplier* pupuk organik untuk petani di Provinsi Riau. Berawal dari profesi tersebut beliau mengenal potensi gaharu. Beberapa desa di Provinsi Riau sudah membibitkan bahkan menanam pohon gaharu, baik mandiri maupun bantuan bibit dari pemerintah. Namun setelah ditanam, petani gaharu tidak memahami bagaimana mengolah gaharu, karena pada umumnya hanya mengetahui bahwa pohon gaharu akan mendapatkan hasil gubal. Setelah gubal dipanen, daun dan bagian pohon lainnya tidak termanfaatkan. Melihat kondisi yang demikian dan semakin banyak korban penipuan budidaya gaharu, maka pada bulan Agustus tahun 2012, Budi Hamidi mulai memberanikan diri untuk menggeluti dunia gaharu guna memberikan solusi bagi petani dalam hal budidaya gaharu. Ide untuk mendalami produk gaharu secara menyeluruh terbentuk saat Budi Hamidi mengikuti seminar

tentang gaharu “*ASEAN Regional Workshop Agarwood*” di Bali tanggal 27 November tahun 2012 yang diikuti oleh peserta dari berbagai negara. Sejak 2012, Beliau merealisasikannya dengan menempuh pendidikan di Universitas Putera Malaysia dan mempelajari pengolahan gaharu di beberapa negara lainnya seperti Malaysia, Thailand dan China.

Dimulai dengan nama UD. Gaharu Plaza. Dengan modal yang minim, Bapak Budi Hamidi selaku direktur perusahaan menyiasati penggunaan mesin dengan harga yang lebih murah namun tetap memiliki fungsi yang sama serta tidak mengurangi kualitas produk yang dihasilkan. Usaha yang berjalan selama 2 tahun tersebut berkembang sangat pesat hingga Budi Hamidi membentuk Perusahaan berbentuk Persekutuan Komanditer (CV). Perusahaan yang menjadikan ikon industri hilir produk berasaskan gaharu yang berkualitas, terjamin dan ramah lingkungan tersebut resmi didirikan pada tanggal 16 Oktober tahun 2014 dihadapan Notaris Samharnen, S.H. MH. Kantor pusat perusahaan ini berkedudukan di Pekanbaru Jalan Guru Blok A Nomor 12 Arengka Raya *Residence*. Sedangkan lokasi produksinya berada di *Science Techno Park* Jalan Raya Pasir Putih KM. 21, Kampar.

#### **5.1.2.2. Skala Usaha**

Usaha yang dikelola oleh Bapak Budi Hamidi Hasibuan berbentuk skala mikro, dilihat dari jumlah tenaga kerja yang digunakan masih relatif sedikit. Jumlah tenaga kerja dalam usaha agroindustri kopi gaharu berjumlah 4 orang. Hal ini berdasarkan klasifikasi industri menurut Statistik industri (2009), yang menyatakan bahwa industri mikro mempunyai jumlah tenaga kerja 5-19 orang.

Berdasarkan definisi UMKM yang di atur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 CV Gaharu Plaza Indonesia tergolong dalam usaha mikro termasuk usaha produktif milik orang-perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro dengan jumlah Asset minimal 50 juta maksimal Omset 300 juta.

Perusahaan ini sudah memiliki Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga No: 31/05.17/BPTPM/VII/2015, dan juga sudah memiliki izin usaha seperti: SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan Kecil) No: 2267/k.04.01/BPTPM/XI/2014, Dinas Kesehatan dengan no seri DINKES P-IRT NO. 5101471010532-20.

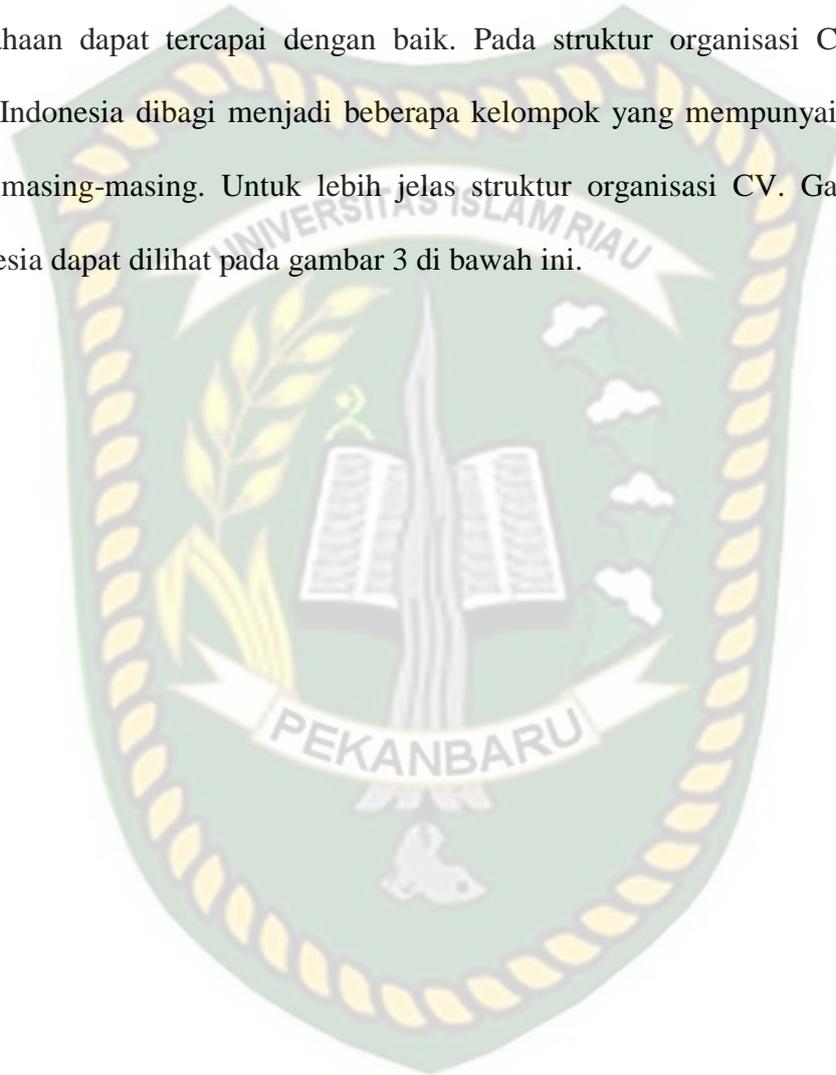
#### **5.1.2.3. Sumber Modal**

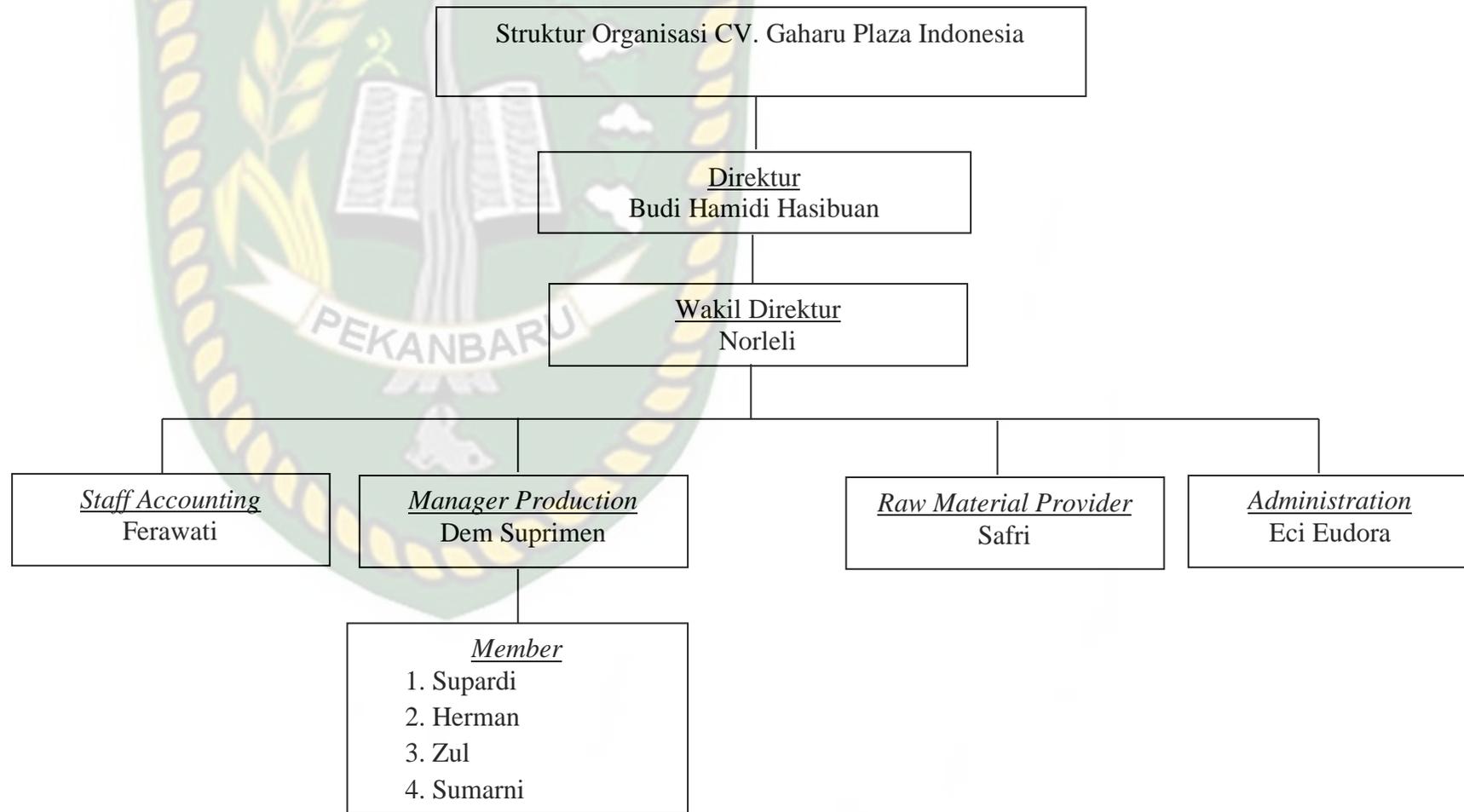
Modal biasanya menunjukan kepada kekayaan finansial, terutama dalam penggunaan awal atau menjaga kelanjutan usaha. Dari hasil penelitian diketahui bahwa modal Usaha yang dikelola bersama istrinya sepenuhnya bersumber dari modal sendiri atau usaha mandiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Besarnya modal kekayaan yang dimiliki oleh pengusaha yaitu sebesar Rp 150.000.000. dengan demikian usaha agroindustri Kopi Gaharu termasuk usaha mikro. Penggolongan tersebut sesuai dengan UU.RI No. 20 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa perusahaan skala kecil yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari 50 juta sampai 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

#### 5.1.2.4. Struktur Organisasi CV. Gaharu Plaza Indonesia

Struktur organisasi adalah langkah awal untuk menjalankan aktivitas organisasi atau rancangan sebuah perusahaan untuk melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Struktur organisasi adalah suatu rancangan yang dibuat agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai dengan baik. Pada struktur organisasi CV. Gaharu Plaza Indonesia dibagi menjadi beberapa kelompok yang mempunyai peran dan tugas masing-masing. Untuk lebih jelas struktur organisasi CV. Gaharu Plaza Indonesia dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.





Sumber: CV. Gaharu Plaza Indonesia, 2019  
Gambar 3. Struktur Organisasi CV. Gaharu Plaza Indonesia

Kepemimpinan atau direktur CV. Gaharu Plaza Indonesia dipegang oleh Bapak Budi Hamidi Hasibuan, sebagai direktur utama perusahaan yang merealisasikan diri dengan menempuh pendidikan di Universitas Putera Malaysia dan mempelajari pengolahan gaharu. Pada struktur organisasi CV. Gaharu Plaza Indonesia dibagi menjadi beberapa kelompok yang mempunyai peran dan tugas masing-masing.

Wakil direktur perusahaan memiliki tugas untuk melaksanakan sebagian tugas dari direktur utama. Sebagai wakil direktur memiliki wewenang dan tanggung jawab yang besar untuk memimpin anggota dibawahnya, untuk mengembangkan, melaksanakan dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan kinerja, produksi serta hasil produksi dari perusahaan.

*Staff Accounting* dalam perusahaan memiliki tugas dalam membuat pembukuan, melakukan posting jurnal operasional, membuat laporan keuangan, menginput data jurnal akuntansi kedalam sistem yang dimiliki perusahaan dan memeriksa serta melakukan verifikasi kelengkapan dokumen yang berhubungan dengan transaksi keuangan.

Pada Bagian *Production manager* (Menejer produksi) dipegang oleh Dem Supremen yang memiliki anggota dalam proses produksi 4 orang. *Production manager* memiliki tugas untuk melakukan perencanaan dan pengorganisasian jadwal produksi, memperkirakan negosiasi dan menyetujui anggaran dan rentang waktu dalam proses produksi, menentukan standar kontrol kualitas dan mengawasi proses produksi. Selanjutnya *Raw material provider* atau penyedia bahan baku memiliki tugas sebagai penyedia bahan baku, dan mengontrol penggunaan bahan baku.

### **5.3. Analisis Ketersediaan Penggunaan Bahan Baku, Teknologi Pengolahan, Tenaga Kerja dan Proses Produksi Agroindustri Kopi Gaharu**

#### **5.2.1. Ketersediaan dan Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penunjang Pembuatan Kopi Gaharu**

Daun gaharu yang di beli dari petani gaharu bulan November-Desember 2019 sebanyak 168 Kg dengan harga beli 1 Kg daun gaharu basah seharga 5.000 setelah dikeringkan daun gaharu mengalami penyusutan sebesar 0,5% dari dari berat daun basah, berat daun gaharu kering adalah 84 Kg. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8 tentang hasil pembelian bahan baku daun gaharu CV. Gaharu Plaza Indonesia. Dari 84 Kg daun yang sudah dikeringkan akan dibagi untuk beberapa produk yaitu untuk kopi gaharu 15 Kg, 16 untuk kopi tongkat ali, 14 Kg untuk kopi arabic, 14 Kg untuk teh gaharu, 13 untuk teh hijau gaharu, 12 Kg untuk lemon green tea.

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kopi gaharu ialah daun gaharu yang telah dikeringkan terlebih dahulu untuk mengurangi kadar air yang berada di daun, daun gaharu kering di gunakan sebanyak 15 Kg untuk sekali proses produksi kopi gaharu.

Bahan penunjang merupakan bahan tambahan yang digunakan dalam pembuatan kopi gaharu, adapun bahan penunjang yang digunakan dalam pembuatan kopi gaharu berupa Biji kopi, ekstrak maca, ekstrak ginseng, gula, krim nabati, standing pouch dan kemasan kotak kopi.

Tabel 10. Penggunaan Bahan Penunjang Dalam Pembuatan Kopi Gaharu di CV. Gaharu Plaza Indonesia Tahun 2019

Bahan Penunjang			
Uraian	Jumlah Unit	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
a. Kopi (Kg)	12	60.000	720.000
b. Ekstrak Maca (Kg)	0,5	1.200.000	600.000
c. Ekstrak Ginseng (Kg)	0,5	550.000	275.000
d. Gula (Kg)	3	16.000	48.000
e. Krimer Nabati(Kg)	1	35.000	35.000
f. Kemasan Sachet 20 Gram	900	250	225.000
g. Kemasan Kotak Kopi (Kotak)	60	2.500	150.000
TOTAL		1.863.750	2.053.000

Berdasarkan tabel 10. Dapat dilihat bahan penunjang yang digunakan untuk memproduksi kopi gaharu berupa kopi yang di gunakan sebanyak 12 Kg, ekstrak maca 0,5 Kg, eksrtak ginseng 0,5 Kg, gula 3 Kg, krimer nabati 1 Kg, kemasan sachet 20 gram 900 lembar dan kemasan kotak kopi sebanyak 60 kotak. Total biaya bahan penunjang untuk produksi kopi gaharu adalah Rp2.053.000.

### 5.2.2. Teknologi Pengolahan Kopi Gaharu

Teknologi merupakan faktor penting dalam suatu agroindustri, dalam menjalankan usaha agroindustri kopi gaharu di perlukan teknologi untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi. Adapun teknologi yang diperlukan untuk menghasilkan *output* yang berbahan baku dari daun gaharu yaitu dengan menggunakan teknologi semi mekanis yaitu menggunakan tenaga manusia dalam proses pencucian daun, penyeleksian daun dan menggunakan mesin sederhana. Peralatan yang digunakan dalam pembuatan kopigaharu adalah sebagai berikut:

## 1. Mesin Pengeringan

Digunakan untuk mengurangi kadar air yang terdapat didalam daun gaharu. Alat ini juga dilengkapi dengan mesin diesel sebagai sumber tenaga listriknya. selain itu mesin pengeringan ini juga menggunakan kayu bakar sebagai sumber uap panas yang akan memanaskan daun gaharu untuk mengurangi kadar airnya.



Gambar 5. Mesin Pengeringan Daun Gaharu

## 2. Mesin Diesel

Digunakan sebagai sumber tenaga listrik untuk menghidupkan mesin pengering di gambar 5., karena pada mesin pengering memiliki daya/watt yang tinggi sehingga membutuhkan mesin diesel untuk sumber tenaga listriknya.



Gambar 6. Mesin Diesel

### 3. Mesin Glinder

Mesin Glinder digunakan untuk melakukan pecacahan daun gaharu atau memotong daun gaharu. Tujuan dilakukan pencacahan atau pemotongan daun adalah untuk menghaluskan daun.



Gambar 7. Mesin Glinder

### 4. Mesin Ekstraksi

Berfungsi untuk mengekstraksi kopi, daun gaharu yang telah Glinder sebelumnya.



Gambar 8. Mesin Ekstraksi

## 5. Mesin Glinding

Berfungsi untuk menghaluskan atau membubukan kopi dan daun gaharu yang telah di ekstraksi sebelumnya.



Gambar 9. Mesin Glinding

## 6. Mesin Press

Digunakan untuk menutup bagian atas standing pouch agar aman produk saat dimasukan ke kotak kemasan kopi.



Gambar 10. Mesin Press

## 7. Timbangan

Timbangan digunakan sebagai alat untuk menghitung berapa banyak daun gaharu yang akan digunakan untuk satu kali proses produksi.



Gambar 11. Timbangan

8. Tabung Gas

Digunakan untuk menhidupkan kompor gas komersil, guna dalam perebusan kopi gaharu.



Gambar 12. Tabung Gas 3 Kg

9. Kompor Gas Komersil

Digunakan untuk merebus kopi gaharu yang telah di campur dengan air.



Gambar 13. Kompor Gas Komersil

#### 10. Mobil Pick UP

Digunakan untuk membawa barang-barang keperluan produksi dari kantor ke lokasi pengolahan.



Gambar 14. Mobil Pick UP

Alat-alat yang digunakan dalam produksikopi gaharu tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi, maka dari itu perlu dihitung dalam biaya produksi adalah nilai penyusutan alat. Jumlah alat yang digunakan untuk agroindustri kopi gaharu adalah 17 unit.

Tabel 11. Distribusi Penggunaan Alat Agroindustri Kopi Gaharu Oleh CV. Gaharu Plaza Indonesia, Tahun 2019

No.	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	UE (Tahun)	Jumlah Biaya (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp/Proses Produksi)
1.	Mesin Pengering	1	15	85.500.000	95.000
2.	Mesin Diesel	1	5	7.500.000	25.000
3.	Mesin Glinder	1	4	7.500.000	50.000
4.	Mesin Ekstraksi	1	5	15.000.000	40.000
5.	Mesin Glinding/ KUBOTA	1	4	11.250.000	46.875
6.	Mesin Press	1	4	3.900.000	16.250
7.	Kompore Gas Komersil	1	5	500.000	1.667
8.	Tabung Gas 3 Kg	1	5	150.000	500
9.	Dandang	1	5	250.000	833
10.	Keranjang jaring Plastik	2	4	50.000	208
11.	Ember Besar	2	2	150.000	1.250

12.	Garu Plastik	3	1	106.500	1.775
13.	Baskom Plastik	2	3	56.000	311
14.	Trusco Plastik Container Box	3	3	660.000	3.667
15.	Timbangan	1	3	200.000	1.111
16.	Cok Sambung	2	2	77.600	647
17.	Mobil Pick UP	1	25	135.900.000	90.600
	TOTAL	24	91	273.250.300	375.694

Dari Tabel 11 (Lampiran 10) dapat diketahui bahwa penggunaan alat dan mesin pada kegiatan agroindustri kopi gaharu berjumlah 17Unit, semua alat dan mesin tersebut berguna untuk menunjang proses Agroindustri. Dimana masing-masing alat tersebut memiliki nilai ekonomis yang berbeda-beda. Dilihat dari nilai ekonomis terendah terdapat pada alat Garu plastik yaitu nilai ekonomis nya adalah 1 tahun sedangkan nilai ekonomis tertinggi berada pada Mobil Pick UP yaitu 25 tahun.

Biaya penyusutan alat yang digunakan dalam agroindustri kopi gaharu perproduksinya adalah Rp375.694. besarnya jumlah biaya ini dipengaruhi oleh jumlah alat dan mesin yang digunakan serta harga per unit dan jangka waktu usia alat tersebut. Total nilai yang dikeluarkan pengusaha agroindustri kopi gaharu oleh CV. Gaharu Plaza Indonesia untuk menunjang kegiatan produksi adalah sebesar Rp273.572.300.

### 5.3.3. Proses Produksi Kopi Gaharu

Proses pengolahan daun gaharu memerlukan beberapa tahapan penanganan, agar dapat memperoleh kopi gaharu yang higienis sehingga aroma dan rasa menjadi khas kopi gaharu dengan kualitas yang diinginkan perusahaan. Tahapan-tahapan yang dilakukan CV. Gaharu Plaza Indonesia dalam melakukan pengolahan daun gaharu adalah :

1. Penyortiran atau penyeleksian daun gaharu, yaitu memisahkan daun yang layak dan tidak layak digunakan untuk bahan baku produk, dalam proses ini membutuhkan 4 orang tenaga kerja. Pada tahap ini pekerjaan dilakukan dengan teliti karena daun gaharu yang dibutuhkan adalah daun gaharu yang masih hijau dan masih segar juga tidak berlubang dan bercak-bercak karna terserang hama.



Gambar 15. Penyortiran Daun Gaharu

2. Tahapan selanjutnya daun yang layak digunakan untuk pembuatan bahan baku kopi gaharu akan dimasukkan kedalam keranjang, akan ditimbang untuk mengetahui berat basah daun gaharu yang dibeli dari petani gaharu.



Gambar 16. Menimbang berat basah daun gaharu

3. Setelah penyortiran daun, daun gaharu yang layak dijadikan bahan bakukopi gaharu akan dicuci menggunakan air agar terhindar dari kotoran-kotoran yang menempel pada daun.



Gambar 17. Pencucian daun gaharu

4. Tahapan selanjutnya daun gaharu yang telah dicuci akan dimasukan ke mesin pengeringan daun dengan tujuan mengurangi kadar air yang berada di daun. dalam proses pengeringan ini waktu yang dibutuhkan berkisar 2,5 jam.



Gambar 18. Proses pengeringan daun gaharu

5. Setelah daun selesai dikeringkan, daun tersebut akan dimasukan ke dalam plastik, dengan tujuan menjaga kebersihan daun tersebut.
6. Tahapan selanjutnya Daun gaharu yang sudah dikeringkan sebelumnya, akan dicacah menggunakan mesin pencacah daun sehingga menjadi seperti serbuk.



Gambar 19. Proses pencacahan Daun gaharu menggunakan mesin glinder

7. Proses selanjutnya menglinder biji kopi



Gambar 20. Proses Glinder Biji Kopi

8. Tahapan selanjutnya daun gaharu yang telah dicacah dan biji kopi yang telah diglinder dicampur dengan air sebanyak 16 liter, lalu direbus terlebih dahulu selama 1 jam, pada tahapan perebusan ini juga menambahkan bahan penunjang kopi gaharu seperti gula sebanyak 3 Kg, ekstrak maca 0,5, ekstrak ginseng 0,5, dan krimer nabati sebanyak 1 Kg.



Gambar 21. Perebusan Kopi Gaharu

8. Tahapan selanjutnya mengekstraksi kopi gaharu yang telah di rebus selama satu jam sebelumnya dengan menggunakan mesin ekstraksi. Tahapan ini membutuhkan waktu 2 jam lamanya



Gambar 22. Ekstraksi Kopi Gaharu

9. Selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang baik kopi gaharu yang telah diekstraksi selama 2 jam akan di haluskan atau dibubukkan menggunakan mesin glinder atau KUBOTA.



Gambar 23. Menghaluskan/membubukkan

10. Tahapan selanjutnya yaitu mengisi kopi gaharu kedalam kemasan sachet dengan berat 20 Gram/Kemasan.



Gambar 24. Kemasan Sachet Kopi Gaharu

11. Setelah kemasan tersebut di isi kopi gaharu bagian atas kemasan tersebut akan di press untuk menjaga ke higienisan produk.
12. Tahapan terakhir dalam proses produksi kopi gaharu yaitu packing, setelah selesai di press kemasan tersebut dimasukan ke dalam kemasan kotak kopi gaharu dengan isi setiap kotak berjumlah 15 sachet.

#### 5.3.4. Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat menentukan dalam proses produksi dan pendapatan usaha agroindustri. Penggunaan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan situasi usaha akan menimbulkan kerugian bagi usaha yang dijalankan, oleh karna itu tenaga kerja harus di perhitungkan dengan baik dan benar.

Dalam usaha agroindustri kopi gaharu yang dijalankan oleh CV. Gaharu Plaza Indonesia terdapat 4 orang tenaga kerja dalam bidang pengolahan kopi gaharu.

Tabel 12. Penggunaan Tenaga Kerja pada Tahapan Pembuatan Kopi Gaharudi CV. Gaharu Plaza Indonesia, Tahun 2019

No	Tahapan Kerja	Penggunaan Tenaga Kerja (Proses Produksi)			
		TKLK (Orang)	Total Jam Kerja	Jumlah (HOK)	%
1.	Penyortiran daun, memisahkan daun yang layak digunakan dan yang tidak layak digunakan untuk dijadikan kopi gaharu	4	16	2,00	40
2.	Pencucian Daun, membersihkan daun dari kotoran tanah yang menempel pada daun	2	1	0,13	2
3.	Pengeringan Daun, yaitu menurunkan kadar air daun	3	7,5	0,94	19
4.	Proses pencacahan/glinder daun gaharu	2	2	0,25	5
5.	Pproses glinder biji kopi	2	2	0,25	5

6.	Proses Perebusan kopi gaharu	2	2	0,25	5
7.	Proses mengekstraksi kopi gaharu	1	2	0,25	5
8.	Proses Menghaluskan atau membubukkan kopi dan daun gaharu yang telah di ekstraksi sebelumnya	2	1	0,13	2
9.	Proses memasukan kopi gaharu ke kantung atau kemasan sachet	2	4	0,50	10
10.	Proses pengepressan bagian atas kantung atau kemasan kopi	1	2	0,25	5
11.	Proses Memasukan kopi gaharu ke kemasan kotak kopi gaharu	1	1	0,13	3
	Total	22	40,5	5,06	100 %

Sumber: Data Olahan (CV. Gaharu Plaza Indonesia, 2019)

#### 5.4. Analisis Usaha Kopi Gaharu

Dalam mengelola atau menjalankan suatu usaha sangat penting dilakukan analisis usaha, karena dari analisis usaha ini dapat diketahui kelayakan dari usaha tersebut dan dengan analisis usaha juga dapat mengetahui dan membandingkan berapa pendapatan yang diperoleh dalam berusaha.

##### 5.4.1. Biaya Produksi

Biaya produksi usaha Agroindustri kopi gaharu adalah sejumlah nilai yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk kegiatan memproduksi kopi gaharu. Biaya produksi usaha agroindustri kopi gaharu terdiri dari beberapa biaya sarana produksi seperti: Biaya bahan baku, bahan penunjang, biaya penyusutan alat dan biaya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi.

Tabel 13. Analisis Biaya Produksi, Pendapatan, Keuntungan dan Efisiensi Agroindustri Kopi Gaharu/Proses Produksi CV. Gaharu Plaza Indonesia, 2019

No	Uraian	Jumlah Unit	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
A.	Biaya Variabel				
	1. Bahan Baku				
	Daun Gaharu (Kg)	15	10.000	150.000	4,77%
	2. Bahan Penunjang				
	a. Biji Kopi (Kg)	12	60.000	720.000	22,88%
	b. Ekstrak Maca (Kg)	0,5	1.200.000	600.000	19,07%
	c. Ekstrak Ginseng (Kg)	0,5	550.000	275.000	8,74%
	d. Gula (Kg)	3	16.000	48.000	1,53%
	e. Krimer Nabati (Kg)	1	35.000	35.000	1,11%
	f. Kemasan Sachet Kopi 20 Gram	900	250	225.000	
	g. Kemasan Kotak Kopi	60	2.500	150.000	4,77%
B.	Tenaga Kerja (HOK)	5,06	70.000	354.200	11,26%
	Total Biaya Variabel (Rp)			2.557.200	
	Biaya Tetap				
	a. Biaya penyusutan alat			375.694	11,94%
	b. Listrik (Kwh)	72,3	1.467	106.064	3,37%
	c. Kayu bakar (ikat)	5	10.000	50.000	1,59%
	d. Bahan Bakar			57.575	1,83%
	Total Biaya Tetap (Rp)			589.333	
C.	Total Biaya (Variabel + Tetap)			3.146.533	92,85%
D.	Produksi (Kotak)	60	125.000	7.500.000	
E.	Pendapatan			7.500.000	
	Keuntungan			4.353.467	
F.	RCR				2,38

Sumber : Data Olahan CV. Gaharu Plaza Indonesia, 2019

Dilihat dari Tabel 13 (Lampiran 11) menunjukkan bahwa total biaya produksi agroindustri kopi gaharu untuk satu kali proses produksi berjumlah Rp

3.146.533 dengan penggunaan bahan baku sebanyak 15 kg daun kering gaharu. Dari jumlah bahan baku tersebut akan dapat menghasilkan output kopi gaharu sebanyak 60 kotak dimana masing-masing kotak terdapat 15 sachet kopi gaharu dengan berat 20 gram, untuk berat bersih 1 kotak kopi gaharu 300 Gram, harga satu kotak kopi gaharu Rp 125.000. hal ini dapat disimpulkan bahwa naik turunnya biaya produksi sangat dipengaruhi oleh biaya bahan penunjang, karena bahan penunjang merupakan bahan yang sangat diperlukan dalam proses pembuatan kopi gaharu.

#### **5.4.2. Pendapatan**

Pendapatan merupakan salah satu cara untuk mengetahui imbalan yang diterima atau diperoleh pengusaha dari penggunaan faktor produksi dalam proses produksi. Dalam penelitian ini pendapatan yang dimaksud yaitu pendapatan kotor. Berdasarkan Tabel 13 (Lampiran 12), dapat dilihat produksi yang dihasilkan oleh perusahaan untuk penjualan kopi gaharu Rp. 7.500.000 sebanyak 60 kotak dengan harga setiap kotak Rp. 125.000.

#### **5.4.3. Keuntungan**

Keuntungan merupakan jumlah pendapatan yang tersisa setelah dikurangi dengan semua biaya. Dari Tabel 13 (Lampiran 11) dapat diketahui bahwa pendapatan kotor usaha agroindustri kopi gaharu adalah Rp7.500.000 dengan total semua biaya produksi Rp3.146.533. Untuk mengetahui berapa keuntungan yang didapat oleh pengusaha agroindustri kopi gaharu yaitu dengan cara pendapatan kotor tersebut dikurangi dengan biaya produksi setelah itu barulah didapat keuntungan bersih usaha kopi gaharu sebesar Rp4.353.467.

#### 5.4.4. Efisiensi

Efisiensi usaha agroindustri kopi gaharu di CV. Gaharu Plaza Indonesia dapat diketahui dengan cara membandingkan pendapatan yang diperoleh pengusaha dengan biaya produksi yang dikeluarkan pada proses agroindustri kopi gaharu. Dengan kata lain melihat Rasio penerimaan atas biaya produksi yang dikeluarkan. Hasil penelitian Tabel 13 (Lampiran 11), bahwa nilai RCR (*Return Cost Ratio*) yang diperoleh pada agroindustri kopi gaharu sebesar 2,38 hal ini berarti setiap Rp 1 biaya yang di keluarkan akan memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 2,38 dan mendapatkan pendapatan bersih sebesar 1,38 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kriteria efisiensi usaha agroindustri kopi gaharu layak untuk diusahakan atau dikembangkan, karena mempunyai koefisien atau nilai efisiensi lebih besar dari 1.

#### 5.4.5. Nilai Tambah

Nilai tambah (*value added*) adalah selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja. Dalam margin ini tercakup komponen faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, input lainnya dan balas jasa pengusaha pengolahan (Hayami et, al, 1987).

Manfaat dari analisis nilai tambah dengan menggunakan metode hayami adalah dapat diketahui besarnya nilai tambah, nilai output, dan produktifitas dan dapat diketahuinya besar balas jasa terhadap pemili-pemilik faktor produksi serta prinsip nilai tambah menurut hayami dapat diterapkan untuk subsistem lain diluar pengolahan, misalnya untuk kegiatan pemasaran (Suprpto, 2006).

CV. Gaharu Plaza Indonesia memproduksi kopigaharu dengan jumlah produksi berbeda-beda setiap proses produksinya dilihat dari jumlah kemasan yang habis terjual. Pada bulan desember pengusaha kopi gaharu melakukan proses produksi sebanyak 2 kali produksi. Untuk setiap satu kali proses produksi CV. Gaharu Plaza Indonesia dapat memproduksi kopi gaharu sebanyak 60 kotak kemasan. Penjualan kopi gaharu dilakukan dengan mengikuti pameran, ekspor keluar negeri (Malaysia, Thailand, Vietnam, China dan Singapura) dan juga melakukan penjualan dengan sistem kirim ke beberapa wilayah yang ada di Indonesia.

Nilai tambah dari pengolahan bahan baku yaitu daun gaharu menjadi kopi gaharuyang dilakukan oleh CV. Gaharu Plaza Indonesia pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode Hayami, data yang akan digunakan adalah data pada bulan Desember 2019. Untuk melihat hasil analisisnya, akan dijelaskan pada Tabel 14 (Lampiran 13)

Tabel 14. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kopi Gaharu di CV. Gaharu Plaza Indonesia/Proses Produksi, Tahun 2019

No.	Variabel	Nilai
<b>I. Output, Input dan Harga</b>		
1.	Output (Kg)	18
2.	Input (Kg)	15
3.	Tenaga Kerja Langsung (HOK)	5,06
4.	Faktor Konversi	1,20
5.	Koefisien Tenaga Kerja Langsung (HOK/Kg)	0,33733
6.	Harga Output (Rp/kemasan)	416.666
7.	Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	70.000
<b>I. Pendapatan dan Keuntungan</b>		
8.	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	10.000
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg output)	114.056
10.	Nilai Output (Rp/Kg)	499.999
11.	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	375.944
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	75.19
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	23.613

	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	6,28
13.	a. Keuntungan(Rp)	352.330
	b. Tingkat Keuntungan (%)	93,72
<b>II. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi</b>		
14.	Marjin (Rp/Kg)	489.999
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	4,82
	b. Sumbangan Input Lain (Rp)	23,28
	c. Keuntungan Perusahaan (Rp)	71,90

Berdasarkan Tabel 14 (Lampiran 12), dapat dilihat bahwa nilai tambah dapat diperoleh dari nilai output yang dikurangkan dengan harga bahan baku dan biaya bahan penunjang, bahan baku dari daun gaharuberjumlah 18 Kg. Sedangkan harga bahan baku daun gaharu kering untuk 1 Kg sebesar Rp 10.000, untuk bahan penunjang dari produksi teh gaharuberjumlah Rp 2.053.000. Nilai tambah dari pengolahan daun gaharu kopi gaharu oleh CV. Gaharu Plaza Indonesia adalah sebesar Rp. 375.944 dengan rasio sebesar 75.19%.

Pendapatan tenaga kerja CV. Gaharu plaza Indonesia yang telah dikonversi menjadi HOK diperoleh imbalan Rp. 23.613 dengan rasio sebesar 6,28%. Keuntungan bersih yang diterima oleh CV. Gaharu Plaza Indonesia dari pengolahan kopi gaharu adalah sebesar Rp. 352.330 dengan rasio sebesar 93,72%. Pada CV. Gaharu Plaza Indonesia pengolahan bahan baku yaitu daun gaharu kopi gaharu memiliki nilai konversi sebesar 1,20%. Nilai konversi tersebut diperoleh dari bahan baku daun gaharu jenis *Aquilaria malaccensis Lamk* yang dibeli dari petani gaharu.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis darirumusan masalah agroindustri kopi gaharu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik pengusaha agroindustri kopi gaharu berada pada kelompok umur 48 tahun dengan kategori produktif bekerja, lama pendidikan pengusaha 12 tahun. pengalaman pengusaha berusaha adalah 5 tahun dan jumlah tanggungan keluarga berada pada 4 jiwa. Profil usaha agroindustri kopi gaharu CV. Gaharu Plaza Indonesia berdiri pada tanggal 16 Oktober tahun 2014 dihadapan Notaris Samharnen, S.H. MH. Skala usaha yang dilakukan adalah usaha mikro. Jumlah tenaga kerja pada proses pengolahan berjumlah 4 orang. Untuk modal usaha yang digunakan berasal dari modal sendiri.
2. Penggunaan bahan baku daun gaharu kering yang digunakan dalam satu kali proses produksi adalah sebanyak 15 kg dengan harga beli 1 kg daun kering adalah Rp 10.000. jadi biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku 15 kg senilai Rp 150.000. Untuk penggunaan bahan penunjang per proses produksi adalah Rp 2.053.000. Penggunaan tenaga kerja pada proses pengolahan kopi gaharu adalah 5,06 HOK.
3. Biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel) dari pengolahan daun gaharu menjadi kopi gaharu adalah sebesar Rp 3.146.533. Pendapatan perusahaan Rp 7.500.000 dan keuntungan perusahaan Rp 4.353.467. Nilai *return cost ration* (RCR) perusahaan adalah 2,38. Nilai RCR > 1 menjelaskan bahwa usaha agroindustri kopi gaharu menguntungkan dan layak untuk

dikembangkan. Nilai tambah dari pengolahan kopi gaharu oleh CV. Gaharu Plaza Indonesia adalah sebesar Rp. 375.944 dengan rasio sebesar 75,19%. Keuntungan bersih perusahaan Rp 352.330 dengan rasio sebesar 93,72%.

## 1.2. Saran

Dari hasil penelitian ini dapat diberi saran sebagai berikut:

1. Pelaku usaha agroindustri kopi gaharu sebaiknya mengoptimalkan faktor produksi seperti bahan baku yang digunakan, bahan penunjang dan tenaga kerja dengan baik sehingga dapat memperoleh hasil produksi yang maksimal.
2. Untuk lebih meningkatkan produksi dan meningkatkan kesejahteraan pengusaha maka pengusaha harus memperluas skala usaha dan menerapkan teknologi baru yang lebih praktis.
3. Modal usaha sebaiknya dialokasikan secara efektif dan efisien supaya kegiatan usaha dapat berjalan dengan baik. Sebaiknya pengusaha membuat laporan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qarafi, Syihab ad-Din Abu al-Abbas. Tanqih al-Fushul fi 'Ilm al-Ushul, dalam Kitab Digital al-Marji' al-Akbar li at-Turats al-Islami, t.tp: Syirkah al-Aris li Kumbiutar, tt.
- Ariwibowo. 2013. Hubungan Antara Umur, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Terhadap Praktik Safety Riding Awwareness Pada Pengendara Ojek Sepeda Motor di Kecamatan Banyumanik. *Junal Kesehatan Masyarakat*, volume 2, nomor 1.
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. STIE YKPN.
- Duryatmo, S. 2009. Tersandung Wangi Gaharu. *Trubus online*. <http://www.trubusonline.co.id/>. Tanggal akses :(19AGUSTUS 2019).
- Fahmi Irham. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Fajar, Salman dan Tibrani, 2014. Analisis Agroindustri Dan Pemasaran Ikan Asin (Sudi Kasus Di Desa Nelayan Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir). *Jurnal Dinamika Pertanian Volume XXIX Nomor 3 Desember 2014* (283 - 294)
- Fauziah, L. dan H. Tampubolon. 1991. *Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi Petani Terhadap Keputusan Petani Dalam Penggunaan Sarana Produksi*. Universitas Sumatera Utara Press, Medan.
- Fathorrozi, Joesran.(2003). *Ilmu Ekonomi Fungsi Produksi*. Jakarta: UI (Univesitas Indonesia).
- Furqanti D. 2003. Analisis Nilai Tambah dan Kemampulabaan Usaha Pengolahan Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia swingel*) [skripsi]. Bogor : Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- HadistRiwayatMuslimNo. 5716. Gaharu Dalam Islam.<http://www.Gaharujatim.com/gaharu-dalam-islam/>. Tanggal akses : (04 Mei 2020).
- Hanafi, Mamduh M. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Hariyati, Yuli. (2007). *Ekonomi Mikro*. Jember: CSS.

- Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Peani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Pagarun Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Penelitian*. Lembaga Penelitian Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Hayami Y, Kawagoe T, Morooka Y, Siregar M. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java A Perspective From A Sunda Village*. Bogor : CPGRT Centre.
- <http://www.google.com.gambar+tanaman+gaharu.htm> [ diakses pada tanggal 26 Agustus 2019]
- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kusnandar, Mardikanto T, dan Wibowo A. 2010. *Manajemen Agroindustri*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Mega, I. M., Suanda, D. K., Kasniari, D. N., Suen, W., Parwata, M. A. O., 2012. Formulasi Inokulan Jamur Pembentuk Gubal Gaharu pada Tanaman Ketimunan (*Gyrinops versteegii*). *Faperta dan FMIPA Universitas Udayana*: Bali.
- Mega, IM dan Swastini, DA. 2010. Skrining Fitokimia dan Aktivitas Antiradikal Bebas Ekstrak Metanol Daun Gaharu (*Gyrinops versteegii*). *Jurnal Kimia* 4(2): 187-192.
- Nafarin, M, 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta
- Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nugrahaeni<sup>2</sup> , Y.M.M.A., Adi Sasmuko, S., dan Utomo, M. M. B., 2012. Isolasi dan Karakterisasi Fungi Pembentuk Gaharu Hasil Eksplorasi yang Berasal dari Empat Lokasi di NTB. *Balai Penelitian Teknologi Hasil Hutan Bukan Kayu*. Mataram. NTB.
- Pasaribu, A. M. 2012. *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Rahardi, F. 2003. *Agribisnis Tanaman Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Santoso, E.R. S.B. Irianto, M. Turjaman, I.R. Sitepu, S. Santosa, Najmulah, A. Yani, Aryanto. 2011. *Gaharu-Producing Tree Induction Technology*. In: *Proceeding of Gaharu Workshop Development of Gaharu Production Technology*. M. Turjaman (editor). R & D Centre for Forest Conservation and Rehabilitation Forestry Research and Development Agency (Forda) Ministry of Forestry Indonesia. ITTO PD425/06 Rev. 1 (I).

- Setyaningrum, H.D., dan Saparinto, C. (2014). Gaharu. Jakarta: Penebar Swadaya. Halaman 6-10, 36-38.
- Sugiarto. 2007. Ekonomi Mikro. PT Gramedia Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2000. Pengantar Agroindustri. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2010. Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2013. Makroekonomi : Teori Pengantar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarna, Y. 2012. Budidaya Jenis Pohon Penghasil Gaharu. Departemen Kehutanan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Pusat Litbang Produktivitas Hutan. Bogor.
- Suratiah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta
- Tarigan, K. 2004. Profil Pengusahaan (Budidaya) Gaharu. Departemen Kehutanan. Pusat Bina Penyuluhan Kehutanan. Jakarta,
- Yanti, Swastini, & Kardena. (2013). Skrining Fitokimia Ekstrak Metanol Daun Gaharu ( *Gyrinops versteegii* ( Gilg ) Domke ). Bali.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**